

**ANALISIS PENYEBAB LAPORAN KEUANGAN MASJID
TIDAK SESUAI DENGAN STANDAR AKUNTANSI
ISAK 35 (Studi Kasus Pada Masjid Besar Raudlatul
Jannah Desa Muneng Kecamatan Sumberasih
Kabupaten Probolinggo)**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Nurlia Furqony
NIM: 201105030034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
2024**

**ANALISIS PENYEBAB LAPORAN KEUANGAN MASJID
TIDAK SESUAI DENGAN STANDAR AKUNTANSI
ISAK 35 (Studi Kasus Pada Masjid Besar Raudlatul
Jannah Desa Muneng Kecamatan Sumberasih
Kabupaten Probolinggo)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Nurlia Furqony
NIM: 201105030034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
2024**

**ANALISIS PENYEBAB LAPORAN KEUANGAN MASJID
TIDAK SESUAI DENGAN STANDAR AKUNTANSI
ISAK 35 (Studi Kasus Pada Masjid Besar Raudlatul
Jannah Desa Muneng Kecamatan Sumberasih
Kabupaten Probolinggo)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:
Nurlia Furqony
NIM: 201105030034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dosen Pembimbing

J E M B E R



Ayu Ainin Mustafidah, M.E.

NIP. 199107152019032013

**ANALISIS PENYEBAB LAPORAN KEUANGAN MASJID
TIDAK SESUAI DENGAN STANDAR AKUNTANSI
ISAK 35 (Studi Kasus Pada Masjid Besar Raudlatul
Jannah Desa Muneng Kecamatan Sumberasih
Kabupaten Probolinggo)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Adil Siswato, M.Par.
NIP. 197411102009021001

H. Muzayyin, M.E.
NIP. 197808142023211011

Anggota:

1. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. CRMP.
2. Ayyu Ainin Mustafidah, M.E.

J E M B E R

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 197512261996031001

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (QS. An-Nisa’:58).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Qur'an NU Online, Surah An-Nisa' ayat 58.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil ‘alamin, sebuah karya skripsi yang berjudul “Analisis Penyebab Laporan keuangan Masjid Tidak Sesuai Dengan Standar Akuntansi ISAK 35 (Studi Kasus Pada Masjid Besar Raudlatul Jannah Desa Muneng Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo)” ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Djumin dan Ibu Nanik yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, kasih sayang, motivasi dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang selalu dipanjatkan untuk saya. Semoga Allah. Swt membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
2. Guru sekaligus orang tua kedua saya, yang telah memberikan banyak pengajaran hingga saya bisa sampai pada titik ini.
3. Keluarga besar yang selama ini selalu memberi do’a dan dukungan dalam menuntut ilmu.
4. Keluarga besar Akuntansi Syariah 2020, Terima kasih banyak telah berbagi pengalaman, dukungan dan ilmu dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini. Semoga segala kebaikan kalian berbalik baik pula ke diri kalian, Sukses terus untuk kita semua.
5. Teman teman terdekat saya termasuk adik kandung saya, yang telah memberi support serta dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah. SWT karena atas rahmatnya dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan proram sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. H. Ubaidillah, S.Ag., M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan fasilitas selama proses studo dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi
3. Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas selama proses studi dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi
5. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

6. Ana Pratiwi, M.S.A. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dari awal proses belajar-mengajar hingga akhir
7. Ayyu Ainin Mustafidah, M.E. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menemani dan membimbing selama proses skripsi hingga selesai
8. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya dosen Akuntansi Syariah yang telah membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Pengurus Masjid Besar Raudlatul Jannah Desa Muneng Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya dalam membantu proses penelitian ini hingga selesai
10. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jember, 13 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Penulis

ABSTRAK

Nurlia Furqony, Ayyu Ainin Mustafidah, 2024: *Analisis Penyebab Laporan Keuangan Masjid Tidak Sesuai Dengan Standar Akuntansi ISAK 35 (Studi Kasus Pada Masjid Besar Raudlatul Jannah Desa Muneng Kecamatan sumberasih Kabupaten Probolinggo).*

Kata Kunci: Masjid, Laporan Keuangan, ISAK 35

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang telah disahkan pada tanggal 11 April 2019 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan mulai berlaku efektif pada tanggal Januari 2020.

Fokus masalah yang diteiti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi pencatatan laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah Muneng? 2) Bagaimana perbandingan laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dengan laporan keuangan ISAK 35? 3) Apa penyebab ketidak sesuaian laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dengan ISAK 35?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui implementasi pencatatan laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah Muneng. 2) Mengetahui perbandingan laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dengan laporan keuangan ISAK 35 3) Mengetahui penyebab ketidak sesuaian laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dengan ISAK 35.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penentuan subyek penelitian menggunakan Teknik *purposive* dan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwasanya Masjid Besar Raudlatul Jannah belum menerapkan pencatatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi ISAK 35. Dari 5 laporan keuangan ISAK 35, Masjid Besar Raudlatul Jannah dalam peng implementasiannya hanya mencatat keseluruhan transaksi keuangan masjid berupa pemasukan serta pengeluaran dan total, dari lima laporan keuangan tersebut belum ada yang menyesuaikan, hanya tiga laporan keuangan yang mana laporan keuangan masjid menyajikan informasi yang sama dengan ISAK 35. Kemudian faktor penyebabnya ada 3 yaitu, 1) Pengetahuan, 2) Belum adanya pembinaan, 3) Tidak ada tuntutan dari masyarakat

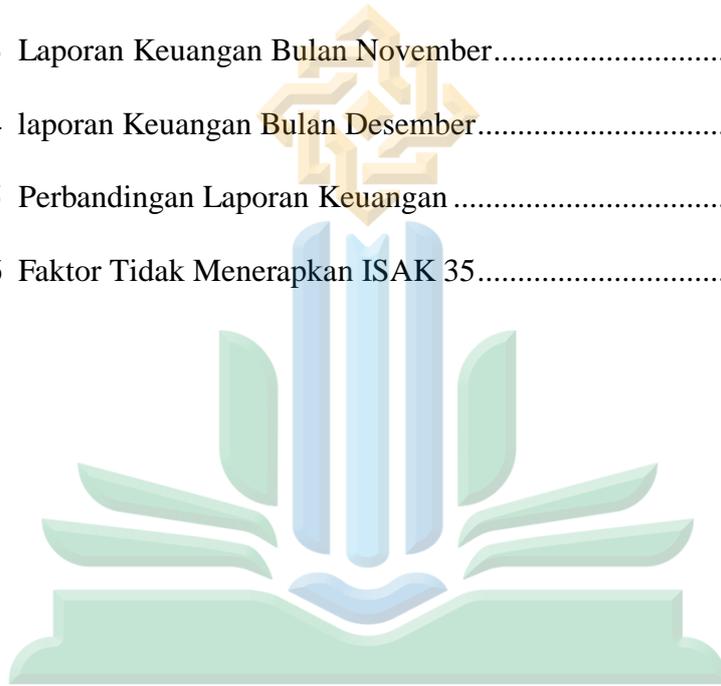
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 1. 1	Jumlah Masjid.....	4
Tabel 4. 1	Laporan Keuangan Bulan September	53
Tabel 4. 2	Laporan Keuangan Bulan Oktober	54
Tabel 4. 3	Laporan Keuangan Bulan November.....	55
Tabel 4. 4	laporan Keuangan Bulan Desember.....	56
Tabel 4. 5	Perbandingan Laporan Keuangan	61
Tabel 4. 6	Faktor Tidak Menerapkan ISAK 35.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 2. 1	Laporan Posisi Keuangan.....	26
Gambar 2. 2	Laporan Penghasilan Komprehensif	27
Gambar 2. 3	Laporan Perubahan Aset Neto.....	28
Gambar 2. 4	Laporan Arus Kas.....	30
Gambar 2. 5	Siklus Akuntansi Masjid	40
Gambar 4. 1	Susunan Pengurus Takmir dan Remas Mabas Radja.....	52
Gambar 4. 2	Laporan Keuangan Masjid (Aplikasi Excel Android).....	58
Gambar 4. 3	Laporan Keuangan Pada Papan Masjid.....	60

s



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akuntansi berperan dalam manajemen keuangan suatu organisasi atau entitas, baik itu organisasi profit maupun non profit. Meskipun organisasi non profit tidak menghasilkan keuntungan finansial, mereka tetap harus bertanggung jawab atas masalah keuangan seperti perselisihan, tagihan listrik dan telepon, dan biaya lainnya. Oleh karena itu, laporan keuangan organisasi non profit harus dilaporkan secara akuntabel untuk menjamin bahwa mereka tidak dirugikan. Organisasi non profit atau nonlaba merupakan organisasi pelayanan publik meliputi bidang kerohanian berupa tempat ibadah, Pendidikan berupa sekolah, Kesehatan masyarakat berupa rumah sakit, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, asosiasi professional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.² Masjid merupakan salah satu entitas nonlaba berupa rumah ibadah dengan pengelolaan keuangan yang umumnya bersumber dari pihak luar (donatur) atau memperoleh sumbangan masyarakat dengan tidak mengharapkan balas jasa.³

Masjid secara Bahasa berasal dari kata “*Sajada, yasjudu, sajdan*”. Sujud, patuh, taat, tunduk, dan ta'dzim adalah arti dari kata *sajada*. Untuk menunjukkan suatu lokasi, kata *sajada* diubah menjadi "*Masjidun*" (nama

² Setiadi, “Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) pada Organisasi Nonlaba (Masjid, Sekolah, Kursus),” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 6 no.2 (2021): 94-101, <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>.

³ Muhammad imanuddin dkk, *Manajemen Masjid* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 240, <http://repository.uinsu.ac.id/3911/1/AKUNTANSI%20MASJID.pdf>.

makan), yang berarti tempat orang sujud menyembah Allah SWT. Secara istilahnya, masjid bermakna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT, salah satunya adalah kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus, yaitu shalat fardhu, baik secara individu maupun berjama'ah, dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah umum, yaitu shalat.⁴

Di Indonesia kata masjid telah menjadi istilah standar. Orang biasanya menggunakan kata masjid untuk menggambarkan tempat di mana shalat Jumat dilakukan, dan setiap tempat shalat yang tidak digunakan untuk shalat Jumat juga tidak disebut sebagai masjid. Sebagaimana yang telah diketahui, Masjid pada dasarnya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan spiritual seseorang, bukan hanya sebagai tempat shalat. Mereka juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan kemasyarakatan serta tempat pendidikan agama, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah pada masa kejayaan Islam. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa masjid berfungsi sebagai tempat di mana orang banyak menyebut nama Allah (berdzikir), beri'tikaf, beribadah (shalat), dan menjadi tempat di mana orang-orang Islam berkumpul untuk berbicara tentang masalah hidup dan perjuangan.⁵

Sejak zaman Rosululloh Saw Bahkan di zaman kerajaan Islam dunia, masjid memiliki tujuan selain sebagai tempat memperkuat iman orang muslim juga sebagai tempat ibadah untuk belajar lebih banyak tentang keilmuan

⁴ Sahman Sitompul, Nurlaila Harahap, dan Hendra harmain, *Akuntansi Masjid* (Sumatera Utara: FEBI UIN-SU Press, 2015), 12, <http://repository.uinsu.ac.id/3911/1/AKUNTANSI%20MASJID.pdf>.

⁵ Imam Arifin Rosyadi, "Masjid dalam Fungsi, Arti dan Tonggak Sejarahnya", diakses pada 30 Oktober 2023, <https://kemahasiswaan.uui.ac.id/masjid-dalam-fungsi-arti-dan-tonggak-sejarahnya/>.

agama Islam. Karena itu, masjid menjadi lebih dari sekadar tempat kegiatan ritual ibadah. Karena ini dianggap sebagai pendirian yang tidak hanya menolak sejarah tetapi juga mengabaikan berbagai potensi yang datang dari baitullah ini. Dalam konteks saat ini, masjid dapat dioptimalkan sebagai pusat pembinaan umat dengan memasukkan lebih banyak aktivitas. Jama'ah dapat terdiri dari anak-anak, remaja, pemuda, orang dewasa, dan orang tua sekalipun, dan aktivitasnya tidak terbatas pada ibadah ritual tertentu. Oleh karena itu, masjid perlu memiliki beragam program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, serta fasilitas fisik yang memadai, manajemen yang kuat, dan administrasi yang kompeten.⁶

Sebagaimana Dewan Masjid Indonesia menyatakan bahwa masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat pertumbuhan masyarakat, dan tempat komunikasi dan persatuan umat. Dengan populasi muslim terbesar di dunia, Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jusuf Kalla mengungkapkan, bahwa Indonesia memiliki jumlah masjid lebih dari 800.000 dan itu sudah termasuk musholla.⁷ Ada 299.692 masjid saat ini yang terdaftar di situs Sistem Informasi Masjid (SIMAS), yang mencakup berbagai jenis masjid.

⁶ Rahmat Hidayat, "Fungsi Masjid terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumatan)," *Mau'idhoh Hasanah: Riset* 1, no.2 (2019): 34-36, <https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i2.78>.

⁷ Ardi Teristi, "Jumlah Masjid di Indonesia Ada Berapa? Ini Jawabannya", diakses pada 30 Oktober 2023. <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/570590/jumlah-masjid-di-indonesia-ada-berapa-ini-jawabannya>

Tabel 1. 1
Jumlah Masjid

No	Keterangan	Jumlah
1	Masjid Negara	1
2	Masjid Raya	34
3	Masjid Agung	437
4	Masjid Besar	5.100
5	Masjid Jami'	242.520
6	Masjid Sejarah	1.051
7	Masjid Tempat Publik	50.549
TOTAL		299.692

Sumber: Data SIMAS Kemenag Republik Indonesia, 2023

Masjid di Indonesia mempunyai klasifikasi sendiri sesuai dengan lokasi dan peruntukan kegiatan di masjid itu. Dari data tabel diatas hanya ada satu masjid negara yaitu masjid yang berada di ibu kota negara. Fungsinya adalah sebagai pusat aktifitas keagamaan tingkat pusat, kemudian masjid raya fungsinya sebagai pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintahan provinsi, masjid agung menjadi pusat kegiatan social keagamaan pemerintah dan masyarakat muslim diwilayah kabupaten/kota, masjid besar menjadi pusat kegiatan social keagamaan di wilayah kecamatan, masjid jami' sebagai pusat kegiatan soisal keagamaan diwilayah pemukiman/desa/kelurahan, masjid sejarah merupakan peninggalan sejarah yang dibangun oleh para raja/wali, kemudian yang terakhir masjid public yang terletak dikawasan public untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah.⁸

Sebagai salah satu entitas nonlaba, Masjid hendaknya menyusun laporan keuangan yang mudah dipahami oleh pihak-pihak terkait sehingga keputusan

⁸ "Data Masjid," Sistem Informasi Masjid Online, diakses 19 Juni, 2024, <https://simas.kemenag.go.id/>.

dapat diambil berdasarkan laporan tersebut. Agar terbuka dan bertanggung jawab atas dana pihak lain yang dikelolanya.⁹ takmir sebagai seorang pengelola, mempunyai tanggung jawab dan kepercayaan jamaah, sehingga bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dengan baik.¹⁰ Oleh karenanya pengurus masjid memiliki kewajiban untuk mencatat atau menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus masjid kepada masyarakat atau donatur masjid atas dana yang disalurkan.

Laporan keuangan entitas nonlaba penyusunannya harus jelas, khususnya pelaporan kepada pihak pemberi sumbangan. Oleh karenanya, diperlukan peranan akuntansi untuk membantu proses pengelolaan, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi keuangan.¹¹ Penyajian laporan keuangan masjid yang disusun harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 sebagai standar penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Hanya saja kenyataan dalam praktiknya menurut penelitian sebelumnya tentang ISAK 35 oleh Sully Kemala Octisari, Tjahjani Murdijaningsih dan Haina Idam Suworo menyebutkan bahwa sebagian besar masjid belum menerapkan standar akuntansi pada penyusunan laporan keuangannya dan masih berupa pencatatan yang sederhana. Pencatatan laporan keuangan yang sederhana ini

⁹Muhammad imanuddin dkk, *Manajemen Masjid* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), bab 13, <http://repository.uinsu.ac.id/3911/1/AKUNTANSI%20MASJID.pdf>.

¹⁰ Is'adi, Munir dkk, "Variables Affecting Congregation's Trust and Mosque Organizational Performance," *Calitatea Quality Access to Success*, (2022): 83, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=sNXTqdYAAAAJ&citation_for_view=sNXTqdYAAAAJ:UeHWp8X0CEIC.

¹¹ Galuh widagdo, "Analisis Penyebab Laporan Keuangan Masjid Tidak Sesuai Dengan Standar Akuntansi," *Jurnal Akuntansi Syariah* 5, no.2 (2022): 137, <http://dx.doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.16401>.

terjadi juga pada salah satu masjid besar yang berlokasi didesa muneng kecamatan sumberasih kabupaten probolinggo, tepatnya disebelah selatan pasar muneng yang jalannya merupakan akses jalan utama menuju arah bromo. Masjid ini ialah Masjid Besar Raudlatul Jannah (Mabes Radja).¹²

Masjid Besar Raudlatul Jannah menurut informasi yang dihimpun peneliti dari Simas Kemenag merupakan satu-satunya masjid besar di kecamatan sumberasih yang tercatat di SIMAS. Salah satu masjid tua yang dibangun pada tahun 1935 memiliki 2 lantai dan gaya bangunan yang terlihat megah yang luasnya mencapai 862 meter persegi daya tampung jama'ah kurang lebih sebanyak 1000 jama'ah dengan salah satu fasilitasnya menyediakan air minum gratis bagi para jama'ah.¹³ Latar belakang dipilihnya lokasi ini karena masjid ini merupakan masjid besar dan tua yang terkenal. Dalam perkembangan serta kemakmurannya masjid ini didukung dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir sehingga masjid ini dapat digolongkan masjid yang aktif. Masjid ini telah mengikuti perkembangan teknologi dan digitalisasi yaitu memiliki *website*. Hal ini menjadi suatu keunggulan jika dibandingkan dengan Masjid Agung Raudlatul Jannah yang berada di Kota Probolinggo, sebuah masjid tua dan terkenal yang menjadi landmark kebanggaan kota probolinggo yang belum memiliki *website*. Sehingga dengan adanya *website* ini masjid dapat meningkatkan *brand awareness*, transparansi, serta meningkatkan kepercayaan jama'ah kepada masjid. Selain itu, letaknya yang strategis menjadikan banyaknya

¹² Hasil wawancara dan observasi oleh penulis, Probolinggo, 11 Oktober 2023.

¹³ Simas (Sistem Informasi Masjid) Kemenag, diakses 11 Oktober 2023, <https://simas.kemenag.go.id/>.

donatur yang berkontribusi. Bukan hanya warga sekitar melainkan juga donatur dari luar.¹⁴

Masjid ini aktif dalam kegiatan ibadah sholat dan mengaji, memiliki jadwal rutinan kajian kitab fathul qorib dan sholawatan. Kegiatan lain juga berupa pemberangkatan haji dan umroh dan perayaan hari besar termasuk hari santri yang didatangi langsung oleh A'wan PWNU Jawa Timur H. Hasan Aminuddin, Muslimat Nu, Fatayat NU se kecamatan sumberasih dengan sejumlah pejabat di lingkungan Pemerintah Kabupaten Probolinggo dan ratusan santri pada tahun 2017.¹⁵

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan Masjid Besar ini masih dibuat dengan pencatatan sederhana. Hal ini diketahui dari Bapak Mahrus Ali selaku Ketua Takmir Masjid Besar Raudlatul Jannah (Mabes Radja) beliau mengungkapkan bahwasanya Masjid Besar Raudlatul Jannah belum menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai standar akuntansi dan beliau pun juga belum mengetahui adanya standar tersebut, sehingga pencatatan keuangan di Masjid Besar Raudlatul Jannah masih menggunakan sistem pencatatan biasa dan belum murni menggunakan sistem akuntansi.¹⁶

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti mengambil judul **“Analisis Penyebab Laporan keuangan Masjid Tidak Sesuai Dengan Standar Akuntansi ISAK 35 (Studi Kasus Pada Masjid Besar Raudlatul Jannah Desa Muneng Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo)”**.

¹⁴ Hasil observasi dan dokumentasi oleh penulis, Probolinggo, 11 Oktober 2023.

¹⁵ Mabes radja .com, diakses 14 Oktober 2023, <https://www.mabesradja.com>

¹⁶ Mahrus Ali, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 11 Oktober 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk peneliti dapat mengungkapkan faktor yang mempengaruhi laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah tidak sesuai atau tidak menerapkan standar akuntansi dan bagaimana implementasi pencatatan laporan keuangan serta perbandingannya dengan ISAK 35. Selain itu penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat mengedukasi pembaca tentang akuntansi masjid.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pencatatan laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah?
2. Bagaimana perbandingan laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dengan laporan keuangan ISAK 35?
3. Apa penyebab ketidak sesuaian laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dengan ISAK 35?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi pencatatan laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah.
2. Mengetahui perbandingan laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dengan laporan keuangan ISAK 35.
3. Mengetahui penyebab ketidak sesuaian laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dengan ISAK.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini berkontribusi dalam khazanah keilmuan tentang implementasi laporan keuangan masjid dan perbandingannya antara laporan keuangan masjid dengan ISAK 35 serta penyebab ketidaksesuaiannya. Manfaat lainnya juga dapat menjadi bahan bacaan dan masukan bagi masyarakat khususnya mahasiswa dan dosen ataupun peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti/Penulis

Menambah kajian pengetahuan dalam bidang keilmuan tentang laporan keuangan nonlaba dan hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian yaitu implementasi laporan keuangan masjid dan perbandingannya antara laporan keuangan masjid dengan ISAK 35 serta penyebab ketidaksesuaiannya.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menjadi bahan kajian dan referensi yang dapat mahasiswa gunakan untuk melengkapi penelitian yang akan datang mengenai implementasi laporan keuangan masjid dan perbandingannya antara laporan keuangan masjid dengan ISAK 35 serta penyebab ketidaksesuaiannya.

c. Bagi Masjid Besar Raudlatul Jannah

Memberikan sumbangsih pemikiran dan ide untuk pengembangan serta evaluasi masjid mengenai laporan keuangan dan SDM yang berjalan.

E. Definisi Istilah

1. Pengertian Masjid

Masjid secara Bahasa berasal dari kata "*sajada, yasjudu, sajdan*", yang berarti bersujud, patuh, dan taat, serta tunduk dan hormat. Sajada diubah menjadi "*Masjidun*" (nama makan), yang berarti tempat di mana orang sujud menyembah Allah SWT. Secara istilahnya, masjid bermakna pusat segala kebajikan kepada Allah SWT, termasuk kebajikan dalam bentuk ibadah khusus, seperti sholat fardhu, baik secara individu maupun berjama'ah, dan kebajikan dalam bentuk tindakan sehari-hari, seperti beribadah kepada Allah SWT.¹⁷

2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Akuntansi merupakan suatu proses yang mencakup pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan informasi keuangan suatu organisasi setiap kali terjadi transaksi keuangan, sedangkan pelaporan dan penganalisan biasanya hanya dilakukan pada titik tertentu.¹⁸ Dengan tujuan laporan keuangan biasanya digunakan untuk menunjukkan posisi

¹⁷ Sahman Sitompul, Nurlaila Harahap, dan Hendra harmain, *Akuntansi Masjid* (Sumatera Utara: FEBI UIN-SU Press, 2015), 12.

¹⁸ Sahman Sitompul, Nurlaila Harahap, dan Hendra harmain, *Akuntansi Masjid* (Sumatera Utara: FEBI UIN-SU Press, 2015), 63.

keuangan, pelaksanaan dan arus kas elemen syariah yang membantu sebagian besar klien pelapor dalam menentukan pilihan keuangan. Hal ini juga menunjukkan tanggung jawab manajemen atas pemanfaatan aset yang diberikan kepada mereka.¹⁹

3. ISAK 35

Disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia pada 11 April 2019 yaitu ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) 35 yang mengatur tentang penyajian keuangan entitas nonlaba yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2020. Sebelumnya, entitas nirlaba diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017. Penerbitan ISAK 35 memperjelas penggunaan SAK secara umum untuk pelaporan keuangan atas entitas nonlaba. Sesuai ISAK 35, laporan keuangan nonlaba mencakup laporan posisi keuangan, laporan perubahan sumber daya bersih, laporan komprehensif, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan pemberlakuan ISAK 35, penyajian laporan keuangan, misalnya di masjid, dan individu yang terlibat erat akan benar-benar ingin mengevaluasi penyajian keuangan mereka.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi disusun secara sistematis, dimulai dari bab pendahuluan dan berakhir pada bab penutup.

¹⁹ Sitompul, Harahap, dan Harmain, *Akuntansi Masjid*, 65.

²⁰ Setiadi, "Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) pada Organisasi Nonlaba (Masjid, Sekolah, Kursus)," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 6 no.2 (2021): 96, <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>.

Bab I berupa Pendahuluan yang isinya mencakup beberapa sub bab dengan penjelasannya. Diantara sub bab berikut ialah konteks penelitian yang menjabarkan tentang dilakukannya penelitian atau latar belakang dilakukannya penelitian ini. Selain itu juga terdapat fokus masalah, tujuan, manfaat baik secara teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II berupa Kajian Pustaka yang di dalamnya terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang memiliki kaitan yang erat dengan persoalan yang akan diteliti.

Bab III berupa Metode Penelitian yang membahas tentang metode yang dilakukan dalam meneliti yang terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berupa Penyajian data dan Analisis yang didalamnya berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V berupa Penutup yaitu akhir bab penelitian, yang mencakup hasil, rekomendasi, dan masukan untuk berfungsi sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Sukma Diviana Dkk pada tahun 2020 dengan judul “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi”.²¹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat laporan keuangan untuk Masjid Baitul Haadi yang didasarkan pada ISAK 35 menggunakan alat bantu Microsoft Excel. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dan data dikumpulkan melalui tinjauan literatur, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini digunakan untuk menyusun laporan sebagai berikut: Laporan Pendapatan Komprehensif yang menampilkan perubahan kekayaan bersih; Laporan Posisi Keuangan yang menampilkan nilai kekayaan, kewajiban, dan kekayaan bersih Masjid Baitul Haadi pada tanggal 31 Januari 2020 dan 29 Februari 2020; Laporan Arus Kas yang merinci bagaimana uang tunai digunakan untuk aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi; dan CALK Masjid Baitul Haadi yang memberikan informasi umum, kebijakan akuntansi, dan perhitungan khusus untuk setiap rekening yang dimiliki masjid.

2. Jurnal yang ditulis oleh Yunus Dwikasmanto pada tahun 2020 dengan judul “Penyusunan Laporan keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan ISAK 35”.²²

²¹ Sukma Diviana, “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 15, no.2 (2020): 113-132, <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pencatatan keuangan masjid dibandingkan dengan pencatatan keuangan standar organisasi nonlaba yang telah dimodifikasi pada ISAK 35 tentang pemeriksaan pencatatan keuangan entitas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dipadukan dengan metodologi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, selama periode Juli hingga Desember 2019, Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis tidak membuat lap sheet keuangan berdasarkan ISAK 35 tentang Pengumpulan Data Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba berdasarkan lembar posisi keuangan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ismi Darojatul Ula, Moh Halim, dan Ari Sita Nastiti pada tahun 2021 dengan judul “Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember”.²³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kepatuhan laporan keuangan ISAK 35 serta cara penerapan prinsip akuntansi pada laporan keuangan Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan kumpulan data primer dan sekunder. Selain itu, berdasarkan hasil yang menunjukkan bahwa pencatatan dasar yang dilakukan di Masjid Baitul Hidayah Puger

²² Yunus Dwikasmanto, “Penyusunan Laporan keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan ISAK 35,” *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 6, no.2 (2020): 46-64, <https://doi.org/10.53494/jira.v6i2.49>.

²³ Ismi Darojatul Ula, “Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember,” *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 4, no.2 (2021): 152-163, <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>.

belum menyeluruh dan tidak mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Laporan keuangan yang dibuat antara lain sebagai berikut: Laporan arus kas, Laporan Perubahan Aktiva Bersih, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pencatatan keuangan dan pengelolaan masih sederhana, terhadap pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid, sehingga masjid tidak menyusun laporan keuangan yang aplikasi dengan ISAK 35.

4. Jurnal yang ditulis oleh Setiadi pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi ISAK 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus)”.²⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menilai jenis pelaporan keuangan yang dilakukan pada objek penelitian dan menyesuaikan pelaporan keuangan objek penelitian berdasarkan standar pelaporan keuangan yang efektif yaitu ISAK 35. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. metodologi penelitian, dengan jenis studi kasus dan pengumpulan data berupa tinjauan literatur dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa organisasi nonlaba di Indonesia yang tidak menggunakan ISAK 35 karena kurangnya pengetahuan tentang standardisasi laporan keuangan, yang penting untuk mengurangi besarnya kesalahan nominal dalam akuntansi untung rugi.

5. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Afifah dan Fadli Faturrahman pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan

²⁴ Setiadi, “Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) pada Organisasi Nonlaba (Masjid, Sekolah, Kursus),” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 6 no.2 (2021): 94-101, <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>.

Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan An-Nahl Bintang”.²⁵

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi ISAK 35 pada Yayasan An-Nahl Bintang. Dalam penelitiannya digunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan An-Nahl belum sepenuhnya menangkap sejauh mana kemampuannya karena hanya melihat dua dari lima indikator akuntabilitas yang dinilai. Namun Yayasan An-Nahl belum menerapkan standar ISAK 35 untuk laporan keuangan. Laporan yang digunakan baru berupa laporan pemasukan dan juga pengeluaran secara umum.

6. Jurnal yang ditulis oleh Sully Kemala Octisari Dkk yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul “Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas”.²⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akuntabel dan kesesuaian laporan keuangan masjid di wilayah Kedungbanteng berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan sampel sekitar 14 masjid di wilayah tersebut. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan. Hasil menunjukkan bahwa pencatatan selesai dengan baik, meskipun

²⁵ Nurul Afifah, "Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan An-Nahl Bintang," *Journal of Accounting, Finance and Auditing* 3, no.2 (2021): 24-34, <https://doi.org/10.37673/jafa.v3i02.1206>.

²⁶ Sully Kemala Octisari, "Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21 no.3, (2021): 1249-1253, <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1648>.

cukup sederhana. Pengurus masjid belum menerapkannya, sebagaimana pencatatan berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Ini karena pengurus masjid tidak pernah mendengar atau mendengar tentang standar ini.

7. Jurnal yang ditulis oleh Ririn Rumiaty dan Nawirah yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan judul “Akuntansi Masjid Berdasarkan ISAK No. 3”.²⁷

Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan Takmir Pembangunan Masjid Agung Jami' Malang telah memenuhi standar akuntansi entitas non-laba ISAK 35. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data primer, sekunder, dan triangulasi teknik untuk menguji validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Takmir Pembangunan Masjid Agung Jami' Malang telah menyusun laporan keuangan dari Januari hingga Desember 2021, tetapi belum sepenuhnya mematuhi dan menerapkan standar akuntansi ISAK 35.

8. Jurnal yang ditulis oleh Suri Hariyatih dan Ranti Juni Utami yang terbit pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi pada Pengelolaan Keuangan Masjid: Studi Kasus: Masjid Al-Hidayah Medan Perjuangan, Sumatera Utara”.²⁸

Tujuan penelitian untuk menganalisis proses pencatatan akuntansi keuangan masjid berdasarkan hukum Islam yaitu pada Al-Qur'an dan

²⁷ Ririn Rumiaty, “Akuntansi Masjid Berdasarkan ISAK No. 35,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8 no. 1, (2022): 1-19, <https://doi.org/10.24252/jiap.v8i1.28881>.

²⁸ Suri Hariyatih, "Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi pada Pengelolaan Keuangan Masjid: Studi Kasus: Masjid Al-Hidayah Medan Perjuangan, Sumatera Utara," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3, no.1 (2023): 1082-1093, <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/5733/2641>.

Hadist. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses akuntansi keuangan di Masjid Al-Hidayah sangat sederhana dan tidak menggunakan PSAK No.45, tetapi berjalan sebagaimana mestinya dalam konteks hadits dan Al-Qur'an.

9. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abu Ubaidillah pada tahun 2023 dengan judul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Masjid Al-Ikhlas Dusun Purworejo Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik)”.²⁹

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan masjid telah sesuai dengan peraturan akuntansi dan untuk mengetahui ciri-ciri akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bendahara masjid mengumumkan pemasukan dan pengeluaran mingguan mereka setiap hari Jumat untuk transparansi dan akuntabilitas publik. Masjid Al-Ikhlas tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh ISAK 35, dan laporan keuangan yang dilaksanakan masjid dilakukan dalam bentuk Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) setiap tahun.

10. Jurnal yang ditulis oleh Majalipa Awalia, Saparuddin Siregar, dan Wahyu Syarvina pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Implementasi Isak 35 terhadap Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Desa Kota Datar”.³⁰

²⁹ Muhammad Abu Ubaidillah, “Akuntabilitas Penegelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Masjid Al-Ikhlas Dusun Puworejo Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik)” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023).

³⁰ Majalipa Awalia, "Analisis Implementasi Isak 35 terhadap Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Desa Kota Datar", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1583-1591, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/6022/5044/11405>.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan masjid dapat diterapkan dan disesuaikan dengan standar akuntansi ISAK 35. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Masjid Al-Ikhlas Desa Kota Datar tidak sesuai dengan ISAK 35 karena mereka hanya mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir dalam laporan keuangan mereka. Ini karena pengelola masjid tidak memahami atau memahami ISAK 35. Meskipun demikian, dari segi akuntabilitas, masjid ini telah melakukannya dengan baik dengan menunjukkan dan mengungkapkan semua tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan dana dan keadaan keuangan, serta memastikan bahwa laporan keuangan tersedia untuk publik dan dapat diakses.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, 10 dari penelitian tersebut meneliti tentang laporan keuangan dengan entitas berorientasi nonlaba yang didominasi oleh masjid dan terdapat 2 penelitian yang menggunakan entitas nonlaba berupa sekolah, kursus, dan Yayasan. Diantara penelitian diatas sama-sama membahas tentang ISAK 35 kecuali 1 penelitian yaitu berdasarkan hukum islam al-qur'an dan hadits.

Dari penelitian terdahulu tersebut, ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Beberapa perbedaannya terletak pada entitas non profit atau nonlaba yang diteliti, perbedaannya pada entitas nonlaba yang diteliti memiliki lokasi, tahun, metodologi, uji validitas. Kemudian untuk persamaannya dengan yang penulis teliti sama-

sama membahas laporan keuangan entitas nonlaba yang didominasi oleh laporan keuangan ISAK 35. Berikut penyajian persamaan dan perbedaannya dalam bentuk tabel:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	"Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi" Sukma Diviana et al., 2020.	Sama-sama membahas laporan keuangan masjid, entitas nonlaba yang diatur oleh ISAK 35.	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan topik penelitian terfokus pada penyajian laporan keuangan
2	"Penyusunan Laporan keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan ISAK 35" Yunus Dwikasmanto, 2020.	Sama-sama membahas laporan keuangan masjid, entitas nonlaba yang diatur oleh ISAK 35.	Perbedaan terletak pada jenis penelitian deskriptif dan lokasi penelitian
3	"Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember" Ismi Darojatul Ula et al., 2021.	Sama-sama membahas laporan keuangan masjid, entitas nonlaba yang diatur oleh ISAK 35.	Perbedaan terletak pada metodologi penelitian berupa deskriptif kualitatif dan lokasi penelitian
4	"Implementasi ISAK 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus)" Setiadi, 2021.	Laporan keuangan masjid entitas nonlaba yang didasarkan pada ISAK 35. Serta dibahas metode studi kasus,	Perbedaan terletak pada objek penelitiannya berupa masjid, sekolah, dan kursus juga pengumpulan datanya berupa tinjauan literatur dan wawancara saja
5	"Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan An-Nahl Bintan" Nurul Afifah dan Fadli Faturrahman, 2021.	Sama-sama membahas laporan keuangan masjid, entitas nonlaba yang diatur oleh ISAK 35.	Perbedaan terletak pada variabel akuntabilitas, dan objek penelitian berupa Yayasan.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	“Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas” Sully Kemala Octisari et al., 2021.	Sama-sama membahas laporan keuangan masjid, entitas nonlaba yang diatur oleh ISAK 35.	Perbedaan terletak pada variabel akuntabilitas, dan lokasi penelitian
7	Ririn Rumiaty dan Nawirah yang diterbitkan, 2022 “Akuntansi Masjid Berdasarkan ISAK No. 3”	Sama-sama membahas laporan keuangan masjid, entitas nonlaba yang diatur oleh ISAK 35.	Perbedaan terletak pada laporan yang diteliti adalah keuangan pada pembangunan masjid, uji validitasnya menggunakan triangulasi teknik dan lokasi penelitian
8	“Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi pada Pengelolaan Keuangan Masjid: Studi Kasus: Masjid Al-Hidayah Medan Perjuangan, Sumatera Utara” Suri Hariyati dan Ranti Juni Utami, 2023.	Laporan keuangan masjid menjadi topik diskusi.	Perbedaan terletak pada proses pencatatan keuangan berdasarkan hukum Islam al-qur’an dan hadits dan perbedaan pada lokasi penelitian
9	“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Masjid Al-Ikhlas Dusun Purworejo Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik)” Muhammad Abu Ubaidillah tahun 2023	Sama-sama membahas laporan keuangan masjid, entitas nonlaba yang diatur oleh ISAK 35.	Perbedaan terletak pada variabel akuntabilitas, dan lokasi penelitian
10	“Analisis Implementasi Isak 35 terhadap Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Desa Kota Datar” Majalipa Awalia et al., 2023.	Sama-sama membahas laporan keuangan masjid, entitas nonlaba yang diatur oleh ISAK 35.	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian

Sumber: Data Diolah oleh Penulis, 2023

B. Kajian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut definisi akuntansi, akuntansi adalah suatu proses yang mencakup pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan informasi keuangan suatu organisasi. Di sisi lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan atau hasil dari proses akuntansi dari transaksi keuangan yang terjadi selama periode waktu tertentu. Manajemen membuat laporan keuangan untuk menunjukkan bahwa perusahaan melakukannya dengan benar. Selain itu, laporan keuangan digunakan sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan. Selain itu, laporan entitas keuangan yang berorientasi pada laba atau nonlaba harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan agar laporan tersebut dapat dianggap ideal.³¹

Laporan keuangan yang baik ditandai dengan masyarakat memahaminya, relevan, dan unggul. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara pihak yang berkepentingan dengan aktiva perusahaan dan mereka yang memiliki akses ke aktiva tersebut.³²

³¹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), 17.

³² Sahman Sitompul, Nurlaila Harahap, dan Hendra harmain, *Akuntansi Masjid* (Sumatera Utara: FEBI UIN-SU Press, 2015), 65-66.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan biasanya dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan suatu perusahaan sehingga berguna bagi orang-orang yang membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan ini juga menunjukkan bahwa manajemen bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang diberikan kepada mereka. Selain itu, tujuan laporan keuangan entitas syariah adalah:³³

- 1) Kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan bisnis
- 2) Membantu menilai kredibilitas entitas syariah terhadap amanah dengan menjamin dan menginvestasikan pada tingkat keuntungan yang layak
- 3) Informasi tentang tingkat keuntungan investasi yang diterima oleh penanam modal dan pemilik dana syirkah jangka pendek
- 4) Informasi tentang pengelolaan dan pendistribusian infak, sedekah, dan wakaf serta tentang penyediaan tanggung jawab sosial entitas informasi syariah.

2. ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) No. 35

Standar akuntansi adalah aturan akuntansi yang digunakan untuk membuat dan mempresentasikan laporan keuangan. ISAK 35 menyatakan bahwa meskipun organisasi nonlaba tidak menghasilkan laba (nonlaba),

³³ Sahman Sitompul, Nurlaila Harahap, dan Hendra harmain, *Akuntansi Masjid* (Sumatera Utara: FEBI UIN-SU Press, 2015), 65.

itu tidak berarti mereka tidak menghasilkan laba. Menurut ISAK 35, laporan keuangan entitas nonlaba harus mencakup catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan penghasilan komprehensif, dan laporan arus kas. Kita dapat memberikan informasi kepada donatur dan pihak lain yang berkepentingan dengan pengelolaan kas yang baik.³⁴ Berikut ini adalah ilustrasi sederhana dari penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba:³⁵

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menjelaskan kondisi aset, kewajiban, dan aset bersih dalam suatu periode waktu. Tujuan utamanya ialah guna menyajikan rincian tentang nilai total aset, kewajiban, dan aset bersih. Ilustrasi ini menggambarkan kategorisasi aset, kewajiban, dan aset bersih, baik dengan maupun tanpa kendala.

- 1) Aset, Ketika diperoleh dan dinilai pada nilai pasar wajar, aset, atau sumber daya yang dimiliki oleh entitas yang memiliki nilai ekonomi, dapat dikuantifikasi secara nominal.
- 2) Liabilitas, atau utang adalah kewajiban yang terhutang kepada entitas eksternal yang belum dilunasi. Ini merupakan kewajiban yang dikeluarkan oleh entitas terhadap kreditornya.
- 3) Aset Neto, Aset bersih mewakili perbedaan antara semua aset dan total kewajiban, menghasilkan aset bersih. Aset bersih

³⁴ Sahman Sitompul, Nurlaila Harahap, dan Hendra harmain, *Akuntansi Masjid* (Sumatera Utara: FEBI UIN-SU Press, 2015), 59-68.

³⁵ IAI, DE ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

diklasifikasikan menjadi dua kelompok: aset bersih tidak terbatas dan aset bersih terbatas. Aset bersih terbatas adalah aset dengan batasan penggunaan tertentu, sementara aset bersih yang tidak dibatasi tidak menghadapi kendala.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ENTITAS JKL		
Laporan Posisi Keuangan		
Per (Periode X)		
	X1	X2
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas
Piutang Bunga
Investasi Jangka Pendek
Aset Lancar Lain
Total Aset Lancar
Aset Tidak Lancar		
Properti Investasi
Investasi Jangka Panjang
Aset Tetap
Total Aset Tidak Lancar
TOTAL ASET
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka
Utang jangka pendek
Total Liabilitas Jangka Pendek
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang
Liabilitas imbalan kerja
Total Liabilitas Jangka Panjang
Total Liabilitas
ASET NETO		
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya		
Surplus akumulasi
Penghasilan komprehensif lain*)
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)		

Total Aset Neto
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO

Sumber: Draf Eksposur ISAK 35, 2023

Gambar 2. 1
Laporan Posisi Keuangan

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan ini mengungkapkan surplus atau defisit serta penghasilan lengkap lainnya. Pendapatan dan beban adalah contoh informasi keuangan pada laporan ini.

ENTITAS JKL		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
Per (Periode X)		
	X1	X2
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER		
Pendapatan		
Sumbangan
Jasa layanan
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)
Lain-lain
Total Pendapatan
Beban		
Gaji, upah
Jasa dan profesional
Administratif
Depresiasi
Bunga
Lain-lain
Total Beban (catatan E)
Kerugian akibat kebakaran
Total Beban
Surplus (Defisit)
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA HAJI ACHMAD SIDDIQ		
J E M B E R		
Pendapatan		
Sumbangan
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)
Total Pendapatan
Beban		
Kerugian akibat kebakaran
Surplus (Defisit)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
.....
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF

Sumber: Draf Eksposur ISAK 35, 2023

Gambar 2. 2
Laporan Penghasilan Komprehensif

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan menjelaskan secara rinci berubahnya aset bersih, baik yang terbatas maupun yang tidak terbatas oleh pemasok.

ENTITAS JKL		
Laporan Perubahan Aset Neto		
Per (Periode X)		
	X1	X2
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal
Surplus tahun berjalan
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)
Saldo akhir	<u>.....</u>	<u>.....</u>
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)
Saldoakhir	<u>.....</u>	<u>.....</u>
Total	<u>.....</u>	<u>.....</u>
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN		
DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal
Surplus tahun berjalan
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(.....)	(.....)
Saldo akhir	<u>.....</u>	<u>.....</u>
TOTAL ASET NETO	<u>.....</u>	<u>.....</u>

Sumber: Draf Eksposur ISAK 35, 2023

Gambar 2. 3
Laporan Perubahan Aset Neto

d. Laporan Arus Kas

Laporan ini menyajikan arus kas masuk dan keluar selama waktu tertentu. Seluruh aktivitas operasional, investasi, dan pembiayaan termasuk dalam laporan arus kas sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

1. Operasional, merupakan kegiatan yang bergantung pada sumber keuangan utama suatu organisasi. Keegiatannya meliputi perjanjian, aktivitas, dan kondisi lain yang berpotensi mempengaruhi hasil keuntungan atau kerugian.
2. Investasi, kegiatan yang merujuk pada tindakan pengeluaran uang tunai dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan di masa depan.
3. Pendanaan, aktivitas yang mempengaruhi perubahan aset dan liabilitas. Arus kas hasilnya dapat berupa kelebihan atau kekurangan, seperti membayar kembali pinjaman dan mendapat uang tunai dari pinjaman.

ENTITAS JKL		
Laporan Arus Kas		
Per (Periode X)		
	X1	X2
AKTIVITAS OPERASI		
Saldo sumbangan		
Saldo penghasilan jasa
Bunga yang diterima
Penerimaan lainnya
Bunga yang dibayarkan
Pembayaran karyawan
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>.....</u>	<u>.....</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran
Pengadaan peralatan	<u>(.....)</u>	<u>(.....)</u>
Penerimaan dari penjualan investasi
Pembelian investasi	<u>(.....)</u>	<u>(.....)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(.....)</u>	<u>(.....)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dana abadi (endowment)
Investasi bangunan	<u>.....</u>	<u>.....</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(.....)</u>	<u>(.....)</u>
	<u>(.....)</u>	<u>(.....)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(.....)</u>	<u>(.....)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>(.....)</u>	<u>(.....)</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>(.....)</u>	<u>(.....)</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>(.....)</u>	<u>(.....)</u>

Sumber: Draf Eksposur ISAK 35, 2023

Gambar 2. 4
Laporan Arus Kas

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Dalam rangka memperkuat dan mendukung data yang dikutip lebih banyak, tujuan catatan ini adalah untuk menambahkan informasi tentang transaksi yang tidak diungkapkan pada laporan keuangan utama.

3. Masjid

a. Pengertian masjid

Masjid secara bahasa berasal dari kata "*sajada, yasjudu, sajdah*", yang berarti bersujud, patuh, taat, tunduk, dan hormat, dan "*masjidun*" (Isim makan), yang berarti tempat di mana orang sujud menyembah Allah SWT. Secara istilah, masjid juga bermakna sebagai pusat dari segala rahmat kepada Allah SWT, termasuk rahmat yang dikemas dalam bentuk ibadah dan rahmat yang murni.³⁶

b. Fungsi Masjid

Masjid dalam Al-Qur'an memiliki fungsi yang sama seperti yang dilakukan oleh Rasulullah. Dia menggunakan masjid untuk kegiatan dan pembinaan umat, bukan hanya untuk tempat sujud atau sholat. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai tempat pendidikan bagi semua usia.

³⁶ Sahman Sitompul, Nurlaila Harahap, dan Hendra harmain, *Akuntansi Masjid* (Sumatera Utara: FEBI UIN-SU Press, 2015), 12.

Dr. Moh.E Ayub menyatakan bahwa masjid melakukan setidaknya sembilan fungsi, yaitu:³⁷

- 1) Masjid adalah tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid adalah tempat untuk beritqaf, membersihkan diri, latihan batin, atau keagamaan untuk selalu mempertahankan keseimbangan jiwa dan raga.
- 3) Masjid adalah tempat untuk berdiskusi tentang masalah yang ada disekitar masyarakat.
- 4) Tempat kaum muslimin dapat berbicara di masjid, mengajukan masalah, dan meminta bantuan dan bantuan.
- 5) Tempat pembinaan ikatan jamaah yang teguh dan kolaborasi untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid, bersama dengan majelis taklimnya, adalah tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan.
- 7) Tempat para pemimpin umat dididik dan dilatih.
- 8) Mengumpulkan dana, menyimpannya, dan membaginya.
- 9) pelaksana undang-undang dan super visi sosial.

c. Takmir Masjid

Imam Mawardi mengatakan bahwa takmir atau pengurus masjid adalah kelompok yang bertanggung jawab untuk pemakmuran

³⁷ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 7-8.

masjid.³⁸ takmir masjid ialah pengurus masjid yang mengemban amanah dari jama'ah untuk mengelola dan memimpin masjid secara baik dengan tugasnya mengelola semua kegiatan yang berkaitan dengan masjid baik itu pembangunan, perawatan, juga pemakmuran masjid. Takmir masjid merupakan orang-orang kepercayaan jama'ah yang terdiri dari beberapa anggota beragama islam yang harus memiliki sifat-sifat seorang muslim, seperti wawasan yang luas tentang keislaman dan dunia umum serta kemampuan manajemen masjid.

d. Manajemen masjid

Pengelolaan Masjid adalah seni mengatur tempat ibadah yang selalu memiliki masalah manajemen. Kegiatan masjid dijalankan oleh pengelola. Manajemen masjid, juga dikenal sebagai pengelolaan atau iadarah masjid, terdiri dari dua bagian.³⁹

1) Manajemen Fisik (*Idarah binail maadiy*)

Pengelolaan masjid secara fisik, seperti pembangunan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan, keamanan, dan pengelolaan keuangan, dikenal sebagai manajemen fisik.

2) Manajemen fungsi (*Idarah Binail ruhiy*)

Manajemn fungsi berarti mengelola semua fungsi masjid ini termasuk memenuhi fungsinya sebagai tempat pembinaan umat,

³⁸ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Press, 1999), 35.

³⁹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 33.

sebagai pusat pembangunan umat, dan sebagai pusat kebudayaan islam sesuai dengan contoh Nabi Muhammad SAW.

e. Manajemen keuangan masjid

Manajemen keuangan masjid pada pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, diantara penjelasannya ialah sebagai berikut:⁴⁰

1) Sumber dan Alokasi Dana Masjid

Masjid merupakan salah satu lembaga nonlaba yang banyak bertanggung jawab atas kegiatan sosial, agama, pendidikan, dan dakwah. Keaktifan dan inisiatif pengurus masjid, yang tentu dengan dukungan jama'ah masjid pula sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan kegiatan pada masjid. Dengan adanya kegiatan masjid, juga dibutuhkan dana untuk penyelenggaraannya. Kegiatan ini harus dilakukan untuk kemakmuran masjid, sehingga banyak masyarakat dapat menggunakannya untuk beribadah. Jama'ah diharapkan untuk menyumbangkan dananya kepada masjid agar kegiatan terlaksana dengan baik. Namun Masjid dapat mendapatkan dana dari berbagai sumber, bukan hanya dari jama'ah, seperti yang disebutkan oleh Siswanto, diantaranya:

- a. Donatur tetap, penyumbang yang secara teratur memberikan kontribusi dalam jangka waktu tertentu.
- b. Donatur tidak tetap, terdiri dari banyak pihak yang menyumbang karena permintaan masjid.

⁴⁰ Siswanto, *Panduan Pengelolaan Himpunan jama'ah masjid* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 118-120.

- c. Donatur bebas, terdiri dari para jamaah atau individu lain yang memberikan donasi ke masjid selama kegiatan atau perayaan tertentu.
- d. Usaha ekonomi, Dalam kasus ini, masjid memiliki unit bisnis sendiri yang dapat menjual barang atau jasa untuk mendukung keuangan masjid.

Infaq dan shadaqah adalah sumber dana masjid yang asalnya dari jama'ah dan masyarakat. Jamaah dan masyarakat dapat memberikan dananya secara langsung ke masjid atau memasukkannya ke kotak amal di masjid.

Adapun pengalokasian sumber dana yang diperoleh dari donator dipergunakan untuk pengeluaran dengan kategori berikut:

- a. Pengeluaran rutin, berupa pengeluaran dana untuk *esensial* masjid dalam waktu tertentu, seperti pembayaran PLN, pemberian gaji karyawan dan lain-lain.
- b. Pengeluaran tidak rutin, maksudnya pengeluaran yang tidak terjadi setiap bulan seperti kegiatan masjid berupa santunan, sholawat, hari besar islam dan lain-lain.

2) Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran Dana Masjid

Dana masjid sebagai entitas nonlaba merupakan dana yang sumbernya dari masyarakat. Oleh karenanya, pelaporan keuangan dibutuhkan untuk keterbukaan kepada masyarakat sebagai donatur. Terbukanya masjid dalam melaporkan keuangannya, akan

menambah keyakinan masyarakat dan tidak ragu untuk menyumbangkan dananya ke masjid.

Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang tidak berbagi keuntungan dengan masyarakat, melainkan memberi manfaat. Tujuan masjid membuat laporan keuangan bukanlah untuk mengetahui berapa banyak uang yang mereka peroleh, tetapi untuk memberi tahu jamaah bahwa uang yang mereka peroleh akan digunakan untuk tujuan masjid. Penggunaan dana masjid dilakukan sesuai dengan prosedur berikut:

- a. Setiap pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan dana dilaporkan ke rekening bendahara.
- b. Dana dapat dikeluarkan dalam bentuk kas, transfer, cek atau bilyet giro.
- c. Dana harus digunakan sesuai dengan batas otoritas yang ditetapkan.
- d. Setiap biaya harus disertai dengan bukti resmi.
- e. Permintaan dana kegiatan harus diajukan kepada bagian atau pengelola yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.
- f. Setiap pengajuan dana yang mendesak atau diluar proker harus diajukan kepada ketua masjid.
- g. Semua pengeluaran harus dicatat menyesuaikan dengan klasifikasi yang telah ditetapkan.

3) Pengawasan Keuangan Masjid

Pelaporan keuangan masjid biasanya terdiri dari pemasukan dan pengeluaran yang dibuat secara simple atau sederhana, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa rata-rata masjid menggunakan format laporan keuangan yang simple, yaitu mencakup informasi mengenai masuk dan keluarnya dana tanpa menyertakan laporan mengenai aset yang dimiliki masjid.

Laporan keuangan disusun, dievaluasi ulang oleh ketua takmir, dan kemudian dipampang pada papan informasi masjid. Selain itu, diserahkan juga kepada jamaah donatur tetap dan pihak yang berkepentingan lainnya. Pertanggung jawaban pengurus masjid terhadap dana masyarakat dan jamaah ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dibuka dan diumumkan secara publik oleh para pengurus masjid. Karena masjid telah memperoleh kepercayaan masyarakat, transparansi ini membantu mereka mendapatkan dana dari masyarakat. Keuangan masjid akan lebih baik berkat pengawasan internal yang baik dan keterlibatan pengurus masjid dalam penggalangan dana. Dengan demikian, Keyakinan jamaah untuk mendukung kegiatan masjid akan meningkat sebagai hasil dari kinerja keuangan yang baik.

4. Akuntansi Masjid

Akuntansi Masjid adalah suatu prosesi mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan melaporkan transaksi keuangan yang terjadi oleh

pengurus masjid sebagai bentuk pertanggung jawaban dan pengelolaan keuangan masjid yang dilakukan sesuai prinsip keadilan, kebenaran, dan kebertanggung jawaban yang berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Untuk tujuan tertentu, mesjid menggunakan akuntansi dana atau *fund accounting*. Pendapatan dan pengeluaran masjid sangat penting dalam akuntansi dana. Banyak masjid menggunakan akuntansi basis kas untuk memudahkan pembukuan. Di mana basis kas hanya akan mengakui pendapatan pada saat kas diterima secara tunai atau penerimaan uang dan pengeluaran hanya diakui pada saat kas benar-benar dikeluarkan. Tujuan akuntansi masjid adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk proses pengalokasian dana. Dalam praktiknya, masjid umumnya memperoleh dana dari sumbangan yang diberikan oleh para jama'ah atau masyarakat, yang kemudian digunakan untuk tujuan tertentu.⁴¹

a. Urgensi Akuntansi Masjid

Mengingat masjid merupakan entitas nonlaba yang mengelola dana umat yang sumber utamanya berasal dari masyarakat berupa zakat, infaq, dan sedekah. Karenanya Laporan keuangan masjid harus dibuat sesuai dengan ISAK 35 untuk organisasi non-profit, dan harus disampaikan dan dipublikasikan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat.

⁴¹ Nur Hidayat, "Akuntansi Masjid," Seminar Kapita Selektta Akuntansi "Ngabuburit Ala Akuntansi", IAI Wilayah Jawa Barat, Bandung, 5 Juni 2018: slide 25 diakses pada 09 November 2023, https://iaijabar.or.id/wpcontent/uploads/2018/06/Akuntansi-Masjid_IAI_2018.pdf.

Dikarenakan dana masjid sebagian besar berasal dari masyarakat, perlu ada transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan. Utamanya pertanggung jawaban secara vertikal kepada Allah. SWT kemudian secara horizontal kepada manusia. sehingga pencatatan transaksi hingga pelaporan harus dilakukan sebaik mungkin. Karena laporan bukan hanya sekedar laporan, tetapi harus dilakukan dengan penuh pertanggung jawaban. Keharusan adanya pencatatan dan pelaporan keuangan ini juga untuk memperoleh pendanaan yang berasal dari berbagai sumber, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga lainnya. Akan menjadi lebih mudah bagi takmir masjid untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan di masjid dengan menggunakan cara ini.

Dalam surah Al-Baqarah 282 Allah berfirman yang artinya:

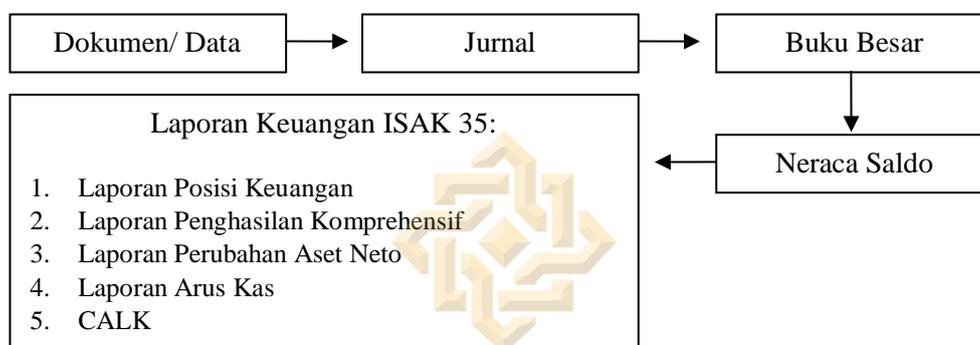
“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”.

Dengan membaca ayat tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap kali kita melakukan transaksi dalam konteks muamalah, pencatatan diperlukan. Selain itu, pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan masjid ini adalah untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di kemudian hari seperti kecurangan dan lain-lain.⁴²

⁴² Sahman Sitompul, Nurlaila Harahap, dan Hendra harmain, *Akuntansi Masjid* (Sumatera Utara: FEBI UIN-SU Press, 2015), 25-26.

b. Siklus Akuntansi Pada Entitas Nonlaba

Berikut dibawah ini merupakan alur proses akuntansi masjid beserta penjelasannya:⁴³



Sumber: Nur Hidayat, 2023

Gambar 2. 5
Siklus Akuntansi Masjid

- 1) Dokumen atau data, yang dimaksud ialah berasal dari kegiatan transaksi. Transaksi yang diketahui tanggalnya, barang atau jasa yang ditransaksikan, nilai nominal dari transaksi. Transaksi yang tercatat harus memiliki bukti yang disebut dengan bukti transaksi.
- 2) Jurnal umum, merupakan catatan pertama yang mencatat seluruh transaksi yang terjadi dalam periode tertentu untuk memudahkan pengelolaan keuangan. Yang terdiri dari kolom tanggal, keterangan, ref, debit, dan kredit.
- 3) Buku Besar, Pengelompokan dan Rekaman hasil dari jurnal ke buku besar diposting ke dalam berbagai akun menurut jenis perkiraannya. Misalnya, transaksi kas dicatat secara khusus

⁴³ Nur Hidayat, "Akuntansi Masjid," Seminar Kapita Selektu Akuntansi "Ngabuburit Ala Akuntansi", IAI Wilayah Jawa Barat, Bandung, 5 Juni 2018: slide 33 diakses pada 09 November 2023, https://iaijabar.or.id/wpcontent/uploads/2018/06/Akuntansi-Masjid_IAI_2018.pdf.

dalam Buku Besar Kas, dan transaksi piutang usaha dicatat secara khusus dalam Buku Besar Piutang Usaha.

4) Neraca Saldo, Setelah transaksi ditransfer ke buku besar, saldo setiap akun dapat dihitung di neraca saldo. Ini akan memungkinkan Anda memeriksa apakah saldo debit dan kredit sama.

5) Laporan Keuangan (ISAK 35)

Hasil akhir dari seluruh pencatatan transaksi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan nonlaba sesuai dengan Standar Akuntansi ISAK 35 meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Penghasilan Komprehensif
3. Laporan Perubahan Aset Neto
4. Laporan Arus Kas

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Studi kualitatif dimulai dengan situasi tertentu yang ada pada beberapa kondisi sosial dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ditempat lain apabila tempat tersebut memiliki kesamaan dengan kondisi sosial yang diteliti.⁴⁴

Penelitian studi kasus dilakukan guna menyelidiki kegiatan atau proses yang kompleks yang tidak terpisahkan dari konteks sosial tempat fenomena yang peneliti teliti mengenai implementasi laporan keuangan masjid dan perbandingannya antara laporan keuangan masjid dengan ISAK 35 serta penyebab ketidak sesuaiannya. Pemilihan teknik ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian, yang adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang keadaan atau fenomena yang terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Masjid Besar Raudlatul Jannah (Mabes Radja) yang terletak di Jl. Raya Muneng No.20, Desa Muneng, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Dipilihnya lokasi penelitian tersebut dengan alasan:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 216.

1. Masjid Besar Raudlatul Jannah Muneng belum menerapkan laporan keuangan masjid dengan standar akuntansi.
2. Masjid Besar Raudlatul Jannah Muneng tercatat di data Simas atau Sistem Informasi Masjid Kemenag (Satu-satunya masjid besar di kecamatan Sumberasih yang tercatat di Simas Kemenag).

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang disebut juga dengan istilah informan ialah orang-orang yang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*, yang berarti informan dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu individu yang dianggap memiliki pengetahuan paling luas tentang apa yang diharapkan oleh peneliti. Yang dimaksud disini ialah takmir masjid dengan kriteria memiliki pengetahuan tentang pengelolaan masjid, kesekretariatan masjid, dan administrasi masjid diantaranya:

1. Bapak Mahrus Ali, sebagai Ketua Takmir Masjid Besar Raudlatul Jannah Muneng
2. Bapak Slamet Kuswanto, sebagai Sekretaris Masjid Besar Raudlatul Jannah Muneng
3. Bapak Iwan Fariska, sebagai Bendahara Masjid Besar Raudlatul Jannah Muneng.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini merupakan

Langkah paling utama yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh data. Berikut penjelasan dari 3 teknik tersebut:

1. Observasi

Observasi untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau lokasi penelitian. Prosedur Pengamatan ini melibatkan beberapa langkah yang umum dilakukan. Setelah pengamatan dilakukan, data yang diperoleh akan dianalisis dari berbagai aspek, seperti fokus pengamatan, keterbatasan objek penelitian, catatan pengamatan, dan faktor-faktor lain yang relevan. Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi. Pengamatan dilakukan dengan partisipasi pasif dimana peneliti tidak berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan Tindakan informan.⁴⁵ Observasi ini digunakan guna memperoleh data diantaranya:

- a. Lokasi Masjid Besar Raudlatul Jannah Muneng
- b. Situasi dan kondisi Masjid Besar Raudlatul Jannah Muneng.

2. Wawancara

Wawancara ialah penghimpunan data berupa kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan informan guna memperoleh informasi yang diperlukan atau untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Dalam penelitian ini, metode wawancara terstruktur digunakan, yang berarti informan diberi pertanyaan yang sama sebelum wawancara secara langsung dilakukan.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 226-227.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 231-233.

Sebagai contoh, wawancara ini mengumpulkan informasi berikut:

- a. Implementasi pencatatan laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah.
 - b. Perbandingan laporan keuangan masjid dengan laporan keuangan ISAK 35.
 - c. Penyebab ketidak sesuaian laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dengan ISAK 35.
3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data berupa catatan yang dapat berbentuk tulisan, gambar, karya monumental, dan lain-lain. Studi dokumen ini sebagai pelengkap penelitian dari wawancara dan obesrvasi. Sehingga hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau meyakinkan.⁴⁷

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data diantaranya:

- a. Sejarah dan Profil Masjid Besar Raudlatul Jannah Muneng
- b. Struktur kepengurusan Masjid Besar Raudlatul Jannah Muneng
- c. Laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah Muneng
- d. Dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022)240.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu metode yang dilakukan melalui tiga tahap diantaranya:⁴⁸

1. Reduksi Data

Untuk mengurangi jumlah data yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan, mereka dapat merangkum dan memprioritaskan informasi yang paling penting misalnya, bagaimana laporan keuangan masjid dijalankan, bagaimana perbandingannya dengan ISAK 35 dan alasan mengapa mereka tidak sesuai. Kemudian memfokuskan pada masalah yang akan dibahas, seperti tema dan pola.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi, langkah berikutnya adalah mencatat dan mendokumentasikan semua jenis data yang dibutuhkan untuk penelitian, serta memilih data pendukung yang relevan dengan topik penelitian untuk menampilkan atau menampilkan data.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Tahap selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dari Analisa mendalam tentang implementasi laporan keuangan masjid dan perbandingannya antara laporan keuangan masjid dengan ISAK 35 serta penyebab ketidak sesuaiannya. Untuk mencapai kesimpulan yang dapat dipercaya setelah analisis selesai dan didukung oleh bukti yang kuat.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 246-253.

F. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data dalam penelitian. Triangulasi berarti memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu.⁴⁹

Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian ini. Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan menganalisis data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber atau informan. Data dianalisis, diklasifikasikan, dibandingkan, dan dipilah-pilah untuk menentukan kesamaan, perbedaan, dan kekhasan. Selanjutnya, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda, atau dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan data saat ini untuk memverifikasi bahwa informasi yang dipetik benar.⁵⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

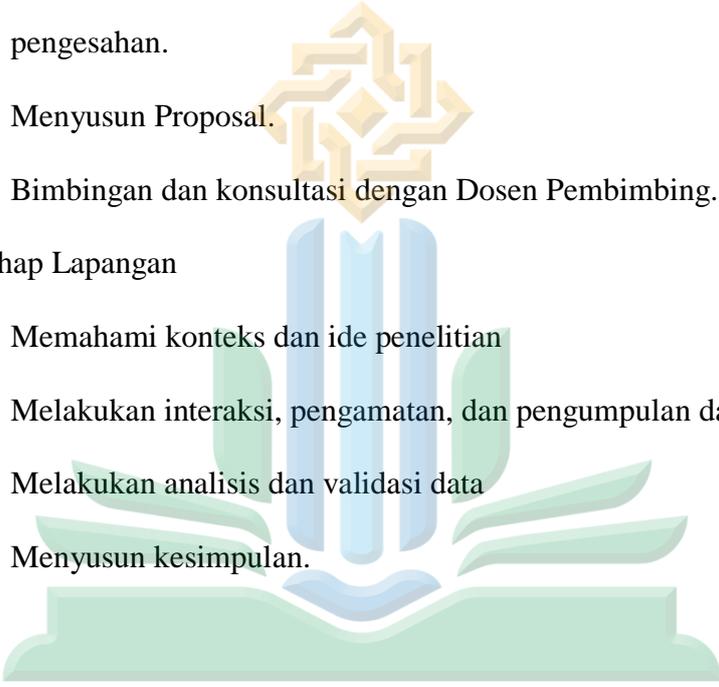
1. Tahap Pra- Lapangan

- a. Pemilihan topik dan judul penelitian yang relevan dan menarik.
- b. Menentukan objek dan lokasi penelitian.
- c. Melakukan wawancara pra-penelitian dengan pihak terkait.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 273.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 274.

- d. Menggunakan referensi bacaan akademis sebagai pendukung penelitian.
 - e. Menyusun proposal mini dan mendapatkan validasi.
 - f. Membuat surat tugas bimbingan dan pengesahan.
 - g. Memberikan dosen pembimbing surat tugas bimbingan dan pengesahan.
 - h. Menyusun Proposal.
 - i. Bimbingan dan konsultasi dengan Dosen Pembimbing.
2. Tahap Lapangan
- a. Memahami konteks dan ide penelitian
 - b. Melakukan interaksi, pengamatan, dan pengumpulan data
 - c. Melakukan analisis dan validasi data
 - d. Menyusun kesimpulan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Profil Masjid Besar Raudlatul Jannah

Masjid Besar Raudlatul Jannah ialah masjid yang berada di Jl. Raya Muneng No.20, Desa Muneng, Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, tepatnya disebelah selatan pasar muneng dan terletak dipinggir jalan yang merupakan akses jalan utama menuju arah bromo. Masjid Besar Raudlatul Jannah didirikan sejak tahun 1932 oleh keluarga besar Bapak Mahmudin yang dikenal dengan julukan Bapak Ranudipuro, Beliau seorang Guru di Sekolah Rakyat (jaman dulu), Sebuah Masjid yang pada zamannya cukup bagus, jama'ah selalu bertambah terus bertambah kemudian dengan kesepakatan Masyarakat sekitar pada tahun 1976 dibentuklah kepengurusan masjid ini dan terpilihlah seorang yang kharimastik yaitu Kyai Djojo Faruqi ditunjuk sebagai Ketua takmir pertama seiring dengan bertambahnya jama'ah dipandang kurang memadai, maka pada tahun 1980 masjid ini direhabilitasi dengan persetujuan pengurus dan Masyarakat terbentuklah panitia pembangunan masjid yang diketuai oleh Bapak Abdul Hannan seorang Kepala Urusan Agama (KUA) pada waktu itu, setelah beberapa waktu berjalan pada tahun 1995 kepengurusan Masjid dialihkan kepada generasi muda dikarenakan Kyai Djojo Faruqi wafat. Maka diadakan pergantian kepengurusannya dan disepakati pada waktu itu ialah Bapak Haji Holili. penduduk semakin

padat dan jama'ah semakin meningkat jumlahnya, maka pada tahun 2000 dengan kesepakatan Bersama takmir dan tokoh agama disekitar masjid. Sehingga diadakan rehabilitasi kembali dengan menambah lantai (2 lantai) dan selesai pembangunan pada tahun 2006.

Dahulunya sebelum menjadi Masjid Besar Raudlatul Jannah masjid ini bernama Masjid Jami'. Masjid yang sudah berusia 92 tahun ini memiliki 2 lantai dengan luas mencapai 862 meter persegi, seperti yang dikutip dari data Simas Kemenag. Pada masanya Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan di kecamatan pada saat itu. Selanjutnya mengalami perkembangan yang sangat pesat dan renovasi yang sangat baik pada tahun 2018. Kepengurusan takmir selanjutnya di ditunjuk oleh Pemerintah Wilayah Kecamatan yaitu Camat Sumberasih bersama para tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk sepakat memilih ketua MWC NU Sumberasih yaitu Ustadz H. Muhamad Hamim sebagai ketua takmir masjid ini, begitupun ketua takmir selanjutnya digantikan kepada ketua MWC NU Sumberasih berikutnya yaitu Ustadz Fauzan Adhim. Kemudian mengalami pergantian kepengurusan lagi pada awal tahun 2023. Namun, MWC NU sudah tidak ditunjuk lagi sebagai ketua takmir sehingga terpilihah Ustad Mahrus Ali seorang warga desa muneng untuk menjabat sebagai Ketua Takmir Masjid Besar Raudlatul Jannah hingga saat ini.⁵¹

⁵¹ Dokumentasi Masjid Besar Raudlatul Jannah, 2024.

Tabel 4.1
Profil Masjid Besar Raudlatul Jannah

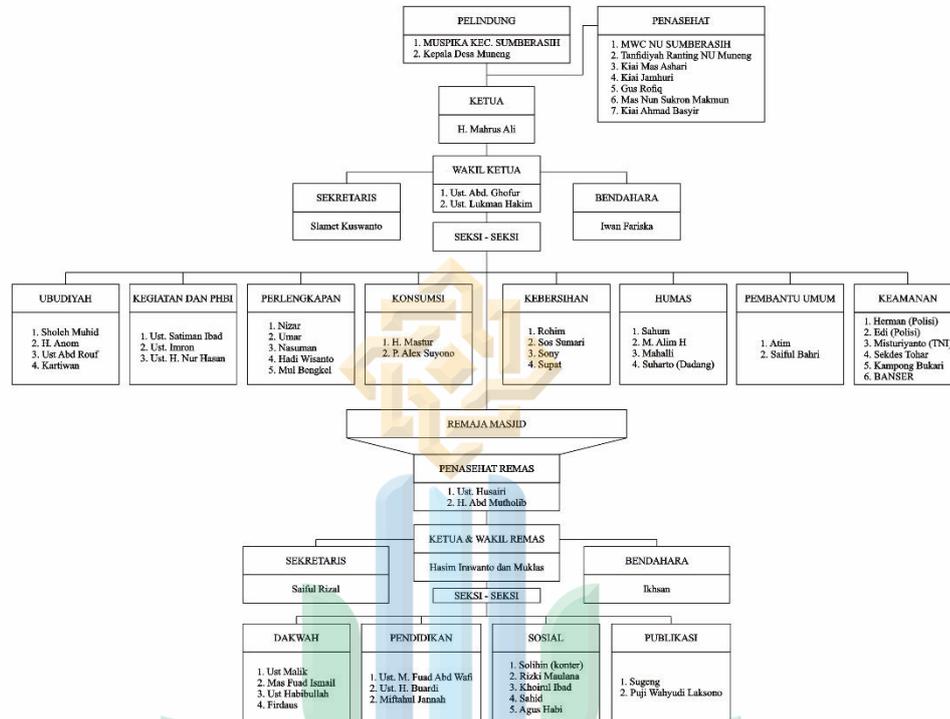
Keterangan	Uraian
No. ID Masjid	01.3.16.13.21.000028
Nama Masjid	Raudlatul Jannah
Alamat	Muneng, Sumberasih, Kab. Probolinggo, Jawa Timur
Tipologi	Masjid Besar
Jenis Tanah	Tanah Wakaf
Luas Tanah	862 m ²
Luas Bangunan	600 m ²
Fasilitas Masjid	Sarana Ibadah, Kamar Mandi/WC, Parkir, Tempat Wudhu
Kegiatan	Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu, Kegiatan Hari Besar Islam, Sholat Jumat, dan Kegiatan Sosial

Sumber: Data Simas Kemenag, 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Struktur Kepengurusan Masjid Raudlatul Jannah



Sumber: Dokumentasi Masjid, 2024

Gambar 4. 1
Susunan Pengurus Takmir dan Remas Mabas Radja

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi Laporan Keuangan Pada Masjid Besar Raudlatul Jannah

Setiap entitas pasti membuat laporan keuangannya baik profit maupun non profit. Terlebih bagi entitas non profit yang mana dananya bersumber dari masyarakat atau donatur yang pastinya dibutuhkan pembukuan atas apa yang harus dicatat dalam laporan keuangan agar donatur dapat mempercayai entitas. Oleh karena itu, seharusnya dapat

dikelola dan dilaporkan urusan keuangannya secara bertanggung jawab, jelas, transparan, dan jujur.

Dalam hal pelaporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah atau dapat disingkat dengan sebutan Mabes Radja ini menyajikan laporan keuangan pada periode bulan September – Desember 2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Laporan Keuangan Bulan September

2023	KETERANGAN	Pemasukan	Pengeluaran	SALDO
01-Sep-23	Saldo Awal			94.320.000
01-Sep-23	Bisjarah Imam Sholat 5 Waktu		1.500.000	92.820.000
	Infaq (Kliwon)	2.100.000		94.920.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		80.000	94.840.000
	Bisjarah Banser		50.000	94.790.000
04-Sep-23	Air Mineral 10 Dus		130.000	94.660.000
07-Sep-23	Bisjarah kajian Kitab		50.000	94.610.000
08-Sep-23	Bisjarah Hadroh Rutinan		75.000	94.535.000
	Infaq (Pahing)	1.890.000		96.425.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		130.000	96.295.000
	Bisjarah Banser		50.000	96.245.000
14-Sep-23	Bisjarah Hadroh Rutinan		75.000	96.170.000
	Pengadaan Speaker		1.300.000	94.870.000
	Pengadaan Kotak Amal 5 Unit		180.000	94.690.000
	Beli Kebutuhan Sekreteriat dan kebersihan		778.000	93.912.000
15-Sep-23	Air Mineral 15 Dus		195.000	93.717.000
	Infaq (Wage)	2.878.000		96.595.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		80.000	96.515.000
	Bisjarah Banser		50.000	96.465.000
21-Sep-23	Bisjarah Hadroh Rutinan		75.000	96.390.000
22-Sep-23	Infaq (Manis)	3.207.000		99.597.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		80.000	99.517.000
	Bisjarah Banser		50.000	99.467.000
27-Sep-23	Air Mineral 10 Dus		130.000	99.337.000
	Beli Parfum Set Lusin @6ml		240.000	99.097.000

2023	KETERANGAN	Pemasukan	Pengeluaran	SALDO
28-Sep-23	Bisjarah Hadroh Rutinan		75.000	99.022.000
29-Sep-23	Infaq (Pon)	3.362.000		102.384.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		80.000	102.304.000
	Bisjarah Banser		50.000	102.254.000
30-Sep-23	Token Listrik		600.000	101.654.000
	Bisjarah Petugas kebersihan		1.700.000	99.954.000
	Air Mineral 20 Dus		250.000	99.704.000

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Tabel 4. 2
Laporan Keuangan Bulan Oktober

2023	KETERANGAN	Pemasukan	Pengeluaran	SALDO
01-Oct-23	Saldo Awal			99.704.000
01-Oct-23	Bisjarah Imam Sholat 5 Waktu		1.500.000	98.204.000
05-Oct-23	Bisjarah Hadroh Rutinan		75.000	98.129.000
06-Oct-23	Infaq (Kliwon)	2.217.000		100.346.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		130.000	100.216.000
	Bisjarah Banser		50.000	100.166.000
12-Oct-23	Air Mineral 10 Dus		130.000	100.036.000
	Bisjarah Hadroh Rutinan		75.000	99.961.000
13-Oct-23	Infaq (Pahing)	3.289.000		103.250.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		80.000	103.170.000
	Bisjarah Banser		50.000	103.120.000
	Air Mineral 20 Dus		250.000	102.870.000
16-Oct-23	Bisjarah kajian Kitab		50.000	102.820.000
20-Oct-23	Infaq (Wage)	3.126.000		105.946.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		430.000	105.516.000
	Bisjarah Banser		50.000	105.466.000
23-Oct-23	Air Mineral 10 Dus		130.000	105.336.000
	Bisjarah kajian Kitab		50.000	105.286.000
26-Oct-23	Operasional Khotmil Qur'an Kamis Kliwon		56.000	105.230.000
	Bisjarah Hadroh Rutinan		75.000	105.155.000
27-Oct-23	Infaq (Manis)	3.190.000		108.345.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		80.000	108.265.000
	Bisjarah Banser		50.000	108.215.000
30-Oct-23	Air Mineral 10 Dus		130.000	108.085.000
	Token Listrik		500.000	107.585.000
	Bisjarah Petugas kebersihan		1.700.000	105.885.000

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Tabel 4.3
Laporan Keuangan Bulan November

2023	KETERANGAN	Pemasukan	Pengeluaran	SALDO
01-Nov-23	Saldo Awal			105.885.000
01-Nov-23	Bisjarah Imam Sholat 5 Waktu		1.500.000	104.385.000
02-Nov-23	Bisjarah Hadroh Rutinan		75.000	104.310.000
03-Nov-23	Infaq (Pon)	2.800.000		107.110.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		80.000	107.030.000
	Bisjarah Banser		50.000	106.980.000
06-Nov-23	Air Mineral 12 Dus		156.000	106.824.000
	Kebutuhan Kebersihan		145.000	106.679.000
09-Nov-23	Bisjarah Hadroh Rutinan		75.000	106.604.000
	Bisjarah Khotmil Qur'an (26/10/23)		300.000	106.304.000
10-Nov-23	Infaq (Kliwon)	2.540.000		108.844.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		80.000	108.764.000
	Bisjarah Banser		50.000	108.714.000
	Perbaikan Jam Digital Sholat & Pengadaan Alat Otomatis Tarhim		4.500.000	104.214.000
13-Nov-23	Bisjarah Kajian Kitab		50.000	104.164.000
14-Nov-23	Air Mineral 20 Dus		250.000	103.914.000
16-Nov-23	Beli Alat kebersihan		100.000	103.814.000
17-Nov-23	Infaq (Pahing)	3.510.000		107.324.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		80.000	107.244.000
	Bisjarah Banser		50.000	107.194.000
23-Nov-23	Air Mineral 10 Dus		120.000	107.074.000
	Penyedotan Limbah WC		350.000	106.724.000
	Pembelian Cairan Pembersih Lantai KM		1.000.000	105.724.000
24-Nov-23	Biaya Renovasi (Juli-November)		51.022.000	54.702.000
	DP Pengadaan Pagar Pembatas Tempat Wudhu Laki-laki		2.500.000	52.202.000
	Infaq (Wage)	2.745.000		54.947.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		50.000	54.897.000
	Bisjarah Banser		50.000	54.847.000
27-Nov-23	Biaya Buang Sampah Renovasi		100.000	54.747.000
	Bisjarah Kajian Kitab		50.000	54.697.000
30-Nov-23	Konsumsi Rapat Tahunan Takmir		150.000	54.547.000
	Token Listrik		1.100.000	53.447.000

2023	KETERANGAN	Pemasukan	Pengeluaran	SALDO
30-Nov-23	Bisjarah Petugas Kebersihan		1.900.000	51.547.000
	Beli Karpets		800.000	50.747.000
	Air Mineral 15 Dus		195.000	50.552.000
	Beli Alat kebersihan		175.000	50.377.000
	Bisjarah Hadroh Rutinan (2x Rutinan)		150.000	50.227.000
	Bisjarah Kebersihan Lantai 2 & Sekretariat Mabes Radja		400.000	49.827.000

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Tabel 4. 4
laporan Keuangan Bulan Desember

2023	KETERANGAN	Pemasukan	Pengeluaran	SALDO
01-Dec-23	Saldo Awal			49.827.000
01-Dec-23	Infaq (Manis)	3.134.000		52.961.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		80.000	52.881.000
	Bisjarah Banser		50.000	52.831.000
	Bisjarah Imam Sholat 5 Waktu		1.200.000	51.631.000
07-Dec-23	Air Mineral 20 Dus		250.000	51.381.000
	Beli Kebutuhan Dapur		30.000	51.351.000
	Bisjarah Hadroh Rutinan		75.000	51.276.000
08-Dec-23	Infaq (Pon)	1.760.000		53.036.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		50.000	52.986.000
	Bisjarah Banser		50.000	52.936.000
10-Dec-23	Beli Alat kebersihan		320.000	52.616.000
14-Dec-23	Bisjarah Hadroh Rutinan		75.000	52.541.000
15-Dec-23	Infaq (Kliwon)	3.050.000		55.591.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		80.000	55.511.000
	Bisjarah Banser		50.000	55.461.000
	Air Mineral 10 Dus		130.000	55.331.000
17-Dec-23	Beli Kebutuhan Sekretariat		80.000	55.251.000
18-Dec-23	Bisjarah Kajian Kitab		50.000	55.201.000
19-Dec-23	Air Mineral 20 Dus		260.000	54.941.000
22-Dec-23	Infaq (Pahing)	2.510.000		57.451.000
	Bisjarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		130.000	57.321.000
22-Dec-23	Bisjarah Banser		50.000	57.271.000
28-Dec-23	Bisjarah Hadroh Rutinan (2x Rutinan)		150.000	57.121.000

2023	KETERANGAN	Pemasukan	Pengeluaran	SALDO
29-Dec-23	Infaq (Wage)	2.648.000		59.769.000
	Bisarah Imam dan Bilal Sholat Jum'at		600.000	59.169.000
	Bisarah Banser		50.000	59.119.000
30-Dec-23	Bisarah Petugas Kebersihan		1.550.000	57.569.000

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Menurut data laporan keuangan dan hasil wawancara yang diperoleh, pelaporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dapat dikatakan masih menyusun laporan keuangannya dengan sederhana berupa pemasukan serta pengeluaran saja. Seperti yang telah diungkapkan oleh bendahara Ustad Iwan Fariska bahwasanya:

“Untuk pencatatan laporan keuangan kita mencatat ya sederhana saja dari dulu, Bedanya kalau dulu itu saya biasa nulis manual di buku keuangan itu ada dulu, kalo sekarang biar lebih simple itu saya catat di excel tapi di hp jadi semisal ada laporan pengeluaran bisa langsung saya catat karna hp kan pasti dibawa kemana-mana ya. Tapi untuk pencatatan ya sama saja pemasukan, pengeluaran, total itu saja. Dan saya kira dimasjid-masjid lain yang saya ketahui kurang lebih pencatatannya sama masih sederhana.”⁵²

Dari pernyataan tersebut dapat dibenarkan bahwasanya Mabes Radja dalam menyusun laporan keuangannya dilakukan secara sederhana, sebagaimana mengikuti sistem pencatatan dari pengurus-pengurus sebelumnya. Hanya saja dapat dibedakan untuk yang sekarang lebih di *upgrade* dari yang dulunya mencatat manual menggunakan buku keuangan, sekarang sudah menggunakan aplikasi excel android dalam pencatatannya. Yang mana hal ini dapat dikatakan lebih efisien, mengingat *handphone* yang selalu dibawa kemana-kemana.

⁵² Iwan Fariska, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 15 Januari 2024.

Berikut tampilan laporan keuangan di aplikasi *excel android* yang digunakan oleh Ustad Iwan Fariska selaku bendahara:

	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH
91			1-Sept	Bisarah imam Sholat 5 waktu	-	1.500,000	92.820,000		
92				Infaq (Kilawon)	2.100,000	-	94.920,000		
93				Bisarah Imam & Bilal Sholat Jumat	-	80,000	94.840,000		
94				Bisarah Banser	-	50,000	94.790,000		
95			4-Sept	Amok 10 Dus	-	130,000	94.660,000		
96			7-Sept	Bisarah Kajian kitab	-	50,000	94.610,000		
97			8-Sept	Bisarah Hadroh Rutinan Sholawat Dibayyah	-	75,000	94.535,000		
98				Infaq (Pahing)	1.890,000	-	96.425,000		
99				Bisarah Imam & Bilal Sholat Jumat	-	130,000	96.295,000		
100				Bisarah Banser	-	50,000	96.245,000		
101			14-Sept	Bisarah Hadroh Rutinan Malam Jumat	-	75,000	96.170,000		
102	8147000			Pengadaan Speaker Akad	-	1.300,000	94.870,000		
103				Pengadaan Kotak Antal 5 Unit	-	180,000	94.690,000		
104				Bel Kebutuhan Sekretariat & Kebersihan	-	778,000	93.912,000		
105			15-Sept	Amok 15 Dus	-	195,000	93.717,000		
106				Infaq (Wagel)	2.878,000	-	96.595,000		
107				Bisarah Imam & Bilal Sholat Jumat	-	80,000	96.515,000		
108				Bisarah Banser	-	50,000	96.465,000		
109			21-Sept	Bisarah Hadroh Rutinan Malam Jumat	-	75,000	96.390,000		
110			22-Sept	Infaq (Manis)	3.207,000	-	99.597,000		
111				Bisarah Imam & Bilal sholat Jumat	-	80,000	99.517,000		
112				Bisarah Banser	-	50,000	99.467,000		
113			27-Sept	Amok 10 Dus	-	130,000	99.337,000		
114				Bel Parfum Set Luxin 186 ml	-	240,000	99.097,000		
115			28-Sept	Bisarah Hadroh rutinan Malam Jumat	-	75,000	99.022,000		
116			29-Sept	Infaq (Pis)	3.382,000	-	102.384,000		
117				Bisarah Imam & Bilal sholat Jumat	-	80,000	102.304,000		
118				Bisarah Banser	-	50,000	102.254,000		
119			30-Sept	Token Listrik	-	600,000	101.654,000		
120				Bisarah Pemasangan Kebersihan	-	1.700,000	99.954,000		
121				Amok 20 Dus	-	250,000	99.704,000		
122							99.454,000		

Sumber: Bendahara Masjid Iwan Fariska, 2024

Gambar 4. 2
Laporan Keuangan Masjid (Aplikasi Excel Android)

Untuk pelaporannya kepada takmir dilakukan secara *online* melalui grup *whatsapp*, sementara pelaporan keuangan kepada masyarakat dilakukan setiap satu minggu sekali pada papan pengumuman dalam bentuk tulisan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bendahara Ustad Iwan Fariska bahwasanya:

“Untuk pelaporannya itu biasanya seminggu sekali kita *update* dan diusahakan secara rinci. Jadi setelah pencatatan dalam seminggu itu selesai, saya selaku bendahara membagikannya ke grup takmir kemudian saya catat pencatatan keuangannya di papan masjid. Dan insya allah istiqomah setiap minggunya.”⁵³

⁵³ Iwan Fariska, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 15 Januari 2024.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Sekretaris Ustad Slamet Kuswanto, yaitu:

“Laporan keuangan kita selalu *Update* seminggu sekali dan digrup pun selalu disampaikan.”⁵⁴

Kemudian beliau Ustad Slamet Kuswanto juga mengungkapkan bahwa:

“Setiap Kamis kita ada siaran amal tiap Kamis sore nah kita juga melaporkan keuangan disana tapi yang diumumkan hanya pendapatan dari pos amal saat itu saja melalui *speaker*, keuangan juga kita *share* ke *website*”

Laporan keuangan ini selain sebagai pertanggung jawaban kepada masyarakat juga diperlukan sebagai bentuk transparansi ke pada masyarakat. Dalam hal transparansi atau keterbukaan Menurut pengamatan dari pengurus, Mabas Radja dalam hal keterbukaan sangat terbuka kepada masyarakat luas. Mabas Radja selalu istiqomah dalam mengumumkan pelaporan keuangan yaitu seminggu sekali selalu *update* pada papan pengumuman dalam bentuk tulisan. Yang mana jika dibandingkan dengan masjid lain masih banyak masjid yang tidak aktif dalam meng *update* laporan keuangannya. Selain itu juga mengumumkan keuangan lewat *speaker* pos amal jariyah yang diadakan setiap Kamis sore. Selain itu juga di *website* resmi yang dimiliki masjid. Dan setiap setahun sekali diadakan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dengan mengundang seluruh masyarakat setempat dan tokoh penting desa Muneng.⁵⁵

⁵⁴ Slamet Kuswanto, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 26 Januari 2024.

⁵⁵ Hasil wawancara oleh penulis, Probolinggo, 29 Januari 2024.

Berikut tampilan laporan keuangan pada papan pengumuman masjid yang dilaporkan dalam bentuk tulisan:

NO	TGL/BLA/TH	URAIAN	PENGHASILAN	PENGELUARAN	BALDO	KET
1	31 Agustus 2023	Saldo	94.700.000	-	94.700.000	
2	1 September 2023	Biaya gaji Imam Sholat 5 Waktu	-	1.500.000	93.200.000	
		Biaya gaji Imam & Bilal Sholat Jumat	-	80.000	93.120.000	
		Biaya gaji Bramas	-	50.000	93.070.000	
3	4 September 2023	Biaya gaji Mublisin 10 Dus	-	180.000	92.890.000	
4	7 September 2023	Biaya gaji Madrasah Raudlatul Jannah	-	75.000	92.815.000	
5	8 September 2023	Biaya gaji Imam & Bilal Sholat Jumat	-	1.890.000	90.925.000	
		Biaya gaji Bramas	-	130.000	90.795.000	
6	14 September 2023	Biaya gaji Madrasah Raudlatul Jannah	-	50.000	90.745.000	
		Biaya gaji Mublisin 10 Dus	-	75.000	90.670.000	
		Penghasilan Sumbangan Akadik	1.300.000	-	91.970.000	
		Penghasilan Sumbangan Akadik 5 Barak	180.000	-	93.150.000	
		Biaya Madrasah Raudlatul Jannah	-	178.000	92.972.000	
7	15 September 2023	Biaya gaji Imam & Bilal Sholat Jumat	-	195.000	92.777.000	
		Biaya gaji Bramas	-	2.378.000	90.400.000	
		Biaya gaji Imam & Bilal Sholat Jumat	-	80.000	89.600.000	
		Biaya gaji Bramas	-	50.000	89.100.000	
2	21 September 2023	Biaya gaji Madrasah Raudlatul Jannah	-	75.000	88.350.000	

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2023

Gambar 4.3
Laporan Keuangan Pada Papan Masjid

Pengurus melaksanakan Amanah masyarakat dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa Mabes Radja dalam pengelolaan keuangannya meskipun belum menerapkan ISAK 35 Namun, masjid telah memiliki kemampuan untuk menerapkan transparansi dan akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan keuangan.

2. Perbandingan Laporan Keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dengan Laporan Keuangan ISAK 35.

Setelah diketahui implementasi dari laporan keuangan masjid, lalu hal ini dibuat perbandingan dengan laporan keuangan ISAK 35 serta mencari tahu penyebab ketidaksesuaiannya. Dari hasil wawancara oleh penulis menunjukkan bahwa Masjid Besar Raudlatul Jannah masih menggunakan laporan keuangan dengan pencatatan sederhana, belum

menerapkan pencatatan dengan Standar Akuntansi ISAK 35 yang terdiri dari 5 laporan keuangan yaitu, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas laporan Keuangan.

Dari beberapa laporan keuangan tersebut, laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah belum ada yang sesuai dengan ISAK 35. Namun untuk pencatatannya pada laporan keuangan masjid beberapa telah menyajikan informasi yang sama dengan ISAK 35 hanya saja belum sesuai.

Berikut ini dapat diketahui perbandingan laporan keuangan ISAK 35 dengan laporan keuangan masjid yang di *compare* dalam bentuk tabel:

Tabel 4.5
Perbandingan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan ISAK 35		Laporan Keuangan Masjid
1. Laporan Posisi Keuangan		
	Menyajikan Pencatatan tentang Aset, Kewajiban, dan Aset Neto	Menyajikan Pencatatan terkait aset saja yaitu Aset Lancar berupa kas yang tertera pada jumlah akhir dari transaksi-transaksi yang ada
2. Laporan Komprehensif		
	Menyajikan pencatatan tentang Pendapatan dan Beban serta informasi surplus defisitnya	Pencatatan tidak detail sebagaimana ISAK 35 yang menghitung jumlah disetiap bagian, dan tidak diketahui surplus defisitnya
3. Laporan Perubahan Aset Neto		
	Menyajikan pencatatan tentang perubahan Aset Neto atau perubahan aset bersih	Tidak mencatat Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan Keuangan ISAK 35		Laporan Keuangan Masjid	
4. Laporan Arus Kas			
	Menyajikan pencatatan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas, serta penambahan/pengeluaran kas		Menyajikan aktivitas transaksi penerimaan dan pengeluaran kas hanya saja belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35
5. CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan)			
	Menyajikan catatan-catatan tambahan yang mendukung laporan keuangan		Tidak mencatat catatan-catatan tambahan

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Dari kelima laporan tersebut pelaporan yang digunakan oleh Mabes Radja dalam hal ini tidak detail sebagaimana ISAK 35 yang menyebutkan jumlah dari masing-masing bagian, melainkan hanya mencatat aktivitas transaksi secara keseluruhan baik penambahan kas atau pengurangan berupa kewajiban dan sebagainya serta jumlah kas akhir dari transaksi tersebut.

3. Penyebab ketidak sesuaian laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dengan ISAK 35.

Dari perbandingan diatas, diketahui bahwa laporan keuangan masjid belum sesuai dengan standar akuntansi ISAK 35. Ketidak sesuaian laporan keuangan tersebut terdapat beberapa faktor yang menyebabkan laporan keuangan masjid tidak sesuai dengan laporan keuangan ISAK 35. Diantaranya adalah belum adanya pengetahuan tentang ISAK 35.

Setelah dilakukan penelitian, berdasarkan penuturan Takmir Masjid Besar Raudlatul Jannah dari hasil wawancara ketiganya tidak memiliki pengetahuan tentang Standar Akuntansi ISAK 35. Berdasarkan

hasil wawancara dengan Ustad Iwan Fariska selaku Bendahara beliau mengungkapkan:

“Selama ini belum pernah sama sekali mengenal adanya standar itu (ISAK 35). Saya menjalankan sesuai dengan yang sudah berjalan saja dari pengurus-pengurus sebelumnya. Kebetulan saya menjadi pengurus masjid kali ini sudah periode kedua. Dan setau saya belum ada perubahan sih terkait pencatatan laporan ya begitu saja”⁵⁶

Data yang penulis dapatkan bukan hanya dari bendahara masjid saja melainkan juga pengurus lain yaitu Ketua Takmir Ustad Mahrus Ali dan Sekretaris Ustad Slamet Kuswanto. Demikian juga keduanya belum pernah mengetahui tentang ISAK 35.

Selaras dengan itu, Ustad Slamet Kuswanto selaku Sekretaris menyatakan bahwa:

“Iya mungkin dengan Laporan Keuangan seperti itu (ISAK 35) harus ada pembinaan dari atas ya, dan kami belum ada pembinaan berkaitan dengan itu. Disisi lain juga masjid kurang mendapat perhatian dari kecamatan”⁵⁷

Ustad Mahrus Ali juga menyatakan bahwa:

“Kelihatannya memang kalo laporan yang kayak itu (ISAK 35) pasti lebih bagus ya lebih lengkap, tapi kalau saya yang buat (Menyusun laporan keuangan ISAK 35) ya belum bisa dek, karna belum ngerti, banyak yang masih harus dipelajari lagi. Kalo kita juga sekarang ini yang penting pertanggung jawaban kepada masyarakat terlaksana. Kitanya paham dan masyarakat juga paham (laporan keuangannya).”⁵⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan alasan takmir tidak menyusun laporan keuangan masjid sesuai dengan standar akuntansi

⁵⁶ Iwan Fariska, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 15 Januari 2024.

⁵⁷ Slamet Kuswanto, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 26 Januari 2024.

⁵⁸ Mahrus Ali, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 29 Januari 2024.

adalah karena minimnya pengetahuan tentang standar ISAK 35. Bahkan mengenal istilah ISAK 35 dan adanya standar akuntansi pada laporan keuangan masjid pun belum pernah. Selain itu juga belum ada pembinaan dari pihak tertentu. Dan terakhir karna kebutuhan masyarakat mungkin tidak detail karena motivasinya adalah sedekah. Sehingga cukup dengan laporan keuangan sederhana yang mudah dipahami masyarakat.

Dalam mencatat laporan keuangan, bendahara masjid selalu merekap keluar masuknya dana dengan hati-hati dikarenakan nantinya akan dipertanggung jawabkan laporan keuangan tersebut dan akan dibagikan atau diumumkan kepada para pengurus takmir dan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh bendahara masjid Ustad Iwan Fariska mengatakan bahwa:

“Dalam pelaporan keuangan itu kita sangat berhati-hati karena laporan keuangan itu penting sekali menurut saya, karena keuangan itu hal-hal yang sensitif apalagi itu uang masyarakat yang perlu diketahui oleh jama’ah keluar masuknya. Jadi, penting banget untuk dipublikasikan kepada masyarakat jangan sampai ada kecurigaan dari masyarakat karena itu bagian dari amanah juga sebagai pertanggung jawaban kepada masyarakat.”⁵⁹

Dari pernyataan berikut dapat disimpulkan bahwa pengurus menyadari akan Amanah yang di percayakan masyarakat kepada para pengurus masjid. Pengurus masjid menjaga betul kepercayaan dari masyarakat. Dengan begitu akuntabilitas masjid dapat dikatakan telah dilakukan dengan baik.

⁵⁹ Iwan Fariska, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 15 Januari 2024.

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Laporan Keuangan Pada Masjid Besar Raudlatul Jannah

Laporan keuangan menjadi hal yang urgent dalam suatu organisasi salah satunya entitas non profit seperti masjid yang mana sumber dana yang diperoleh merupakan sumber dana dari masyarakat luas. Sehingga pengurus diberikan amanah untuk mengelola serta mencatatnya dalam sebuah laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat. Implementasi kegiatan pengelolaan pada masjid khususnya pada pelaksanaan laporan pertanggung jawaban masjid masyarakat berharap pengurus dapat melakukan transparansi dan akuntabel dalam memberikan laporan pertanggung jawabannya.⁶⁰

Laporan keuangan masjid memiliki aturan pencatatan dengan menggunakan Standar Akuntansi ISAK 35 yang telah ditetapkan oleh DSAK IAI pada tahun 2020. Namun, Masjid Besar Raudlatul Jannah belum menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35.

Dari hasil penelitian didapatkan data yang terdiri dari hasil wawancara, observasi masjid, dan dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan penuturan pengurus masjid bahwasanya Masjid Besar Raudlatul Jannah belum menerapkan ISAK 35 dalam pencatatan laporan keuangannya. Implementasinya belum memenuhi ketentuan 5 laporan

⁶⁰ Is'adi, Munir, Ahmad Roziq, Maria Wardayati, "Empowerment and Accountability Report of Jami' Mosque Albaitul Amien Jember Foundation," *IISTE* 7, no.11 (2017): 47, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=sNXTqdYAAAAJ&citation_for_view=sNXTqdYAAAAJ:2osOgNQ5qMEC.

keuangan ISAK 35 berupa laporan posisi keuangan, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan CALK.⁶¹ Melainkan hanya mencatat keseluruhan transaksi keuangan masjid berupa pemasukan serta pengeluaran dan total. Namun meski belum sesuai, terdapat 3 laporan yang menyajikan informasi yang sama atau yang diinginkan ISAK 35, dan ini akan dijelaskan lebih detail pada pembahasan perbandingan laporan keuangan. Hal umum yang menjadi alasan belum menerapkan ialah karena faktor sumber daya manusianya atau pengetahuan pengurus tentang ISAK 35. Hal ini didukung dengan hasil observasi masjid berupa papan masjid, disitu tercatat laporan keuangan yang terdiri dari kolom tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran, dan total. Kemudian dokumentasi berupa laporan keuangan yang diberitahukan langsung oleh bendahara masjid.

2. Perbandingan Laporan Keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dengan Laporan Keuangan ISAK 35.

11 April 2019 DSAK IAI mengesahkan ISAK 35 yang telah diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2020⁶². Dari beberapa laporan keuangan yang disajikan. Hasil wawancara oleh penulis menunjukkan bahwa Masjid Besar Raudlatul Jannah masih menggunakan laporan keuangan dengan pencatatan sederhana, belum menerapkan pencatatan

⁶¹ Nur Hidayat, "Akuntansi Masjid," Seminar Kapita Selektu Akuntansi "Ngabuburit Ala Akuntansi", IAI Wilayah Jawa Barat, Bandung, 5 Juni 2018: slide 33 diakses pada 09 November 2023, <https://iaijabar.or.id/wpcontent/uploads/2018/06/Akuntansi-Masjid-IAI-2018.pdf>

⁶² Setiadi, "Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) pada Organisasi Nonlaba (Masjid, Sekolah, Kursus)," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 6 no.2 (2021): 96, <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>.

dengan Standar Akuntansi ISAK 35 yang terdiri dari 5 laporan keuangan yaitu:

Laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah belum menerapkan Standar Akuntansi ISAK 35 dalam pencatatan laporan keuangannya. Oleh karena itu, dapat dibandingkan perbedaan dari kedua laporan keuangan tersebut antara laporan keuangan masjid dengan laporan keuangan ISAK 35 yang terdiri dari 5 laporan keuangan yaitu:

Pertama, Laporan Posisi Keuangan, Mabes Radja belum menyajikan laporan yang sesuai dengan ISAK 35. Dimana dalam laporan posisi keuangan ini terdapat detail informasi tentang aset, kewajiban, dan aset neto.⁶³ Sedangkan Mabes radja tidak mencatat bagian-bagian itu, hanya saja menginformasikan mengenai aset dalam bentuk kas yang dimiliki oleh masjid.

Kedua, Laporan Komprehensif, laporan ini juga belum disajikan sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Dalam laporan yang sesuai, laporan ini menyajikan informasi tentang pendapatan dan beban,⁶⁴ serta surplus defisitnya. Meski belum sesuai, Mabes Radja tetap memberikan informasi terkait pendapatan dan beban, pendapatan Mabes Radja didapat dari penerimaan infaq saja sedangkan beban pengeluarannya dari aktivitas rutin, honor, pemeliharaan, dan beban-beban lainnya yang dicatat menjadi satu dengan transaksi-transaksi lain.

⁶³ IAI, DE ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

⁶⁴ IAI, DE ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Ketiga, Laporan Perubahan Aset Neto, masjid belum juga menyajikan laporan yang memenuhi persyaratan ISAK 35. Laporan yang sesuai berisi informasi atau rincian tentang perubahan aset bersih.⁶⁵ yang dihasilkan dari penjumlahan saldo awal periode dan penghasilan komprehensif yang telah diketahui nominalnya.

Keempat, Laporan Arus Kas, dalam penyajiannya belum menyesuaikan dengan ISAK 35 yang berisi informasi tentang pendapatan dan pengeluaran dari aktivitas operasional. Inves, dan pembiayaan.⁶⁶ Namun, untuk informasi ini sudah disajikan dalam laporan keuangannya Dimana dalam hal ini di laporan keuangan Mabas Radja berupa pendapatan infaq dan bisyarah serta beban-beban lainnya, hanya saja belum menyesuaikan dengan ISAK 35.

Dan kelima, Catatan Atas Laporan Keuangan, sama halnya dengan laporan sebelumnya Mabas Radja belum menyesuaikan laporan ini dengan ISAK 35. Dimana laporan ini berisi tentang catatan tambahan yang mendukung laporan keuangan yang ada.⁶⁷

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Masjid Besar Raudlatul Jannah belum menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Mabas Radja hanya membuat laporan keuangan berupa transaksi pemasukan dan pengeluaran saja kemudian laporan keuangan ini

⁶⁵ IAI, DE ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

⁶⁶ IAI, DE ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

⁶⁷ IAI, DE ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

diumumkan setiap seminggu sekali kepada masyarakat di papan pengumuman dalam bentuk tulisan, dan speaker pos amal jariyah yang diadakan setiap Kamis sore. Selain itu juga di *website* resmi yang dimiliki masjid.

3. Penyebab ketidaksesuaian laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dengan ISAK 35.

Pada praktiknya, sebagian besar masjid yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya belum menerapkan ISAK 35. Laporan keuangan masjid masih dibuat dengan sangat sederhana. Oleh karena itu, dari penelitian ini diketahui bahwa penyebab Masjid Besar Raudlatul Jannah belum menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35 dikarenakan oleh beberapa faktor internal yang datangnya dari pengurus dan eksternal dari pihak yang berwenang dan masyarakat.

Adapun beberapa faktor itu berkaitan dengan pengetahuan pengurus tentang ISAK 35 itu seperti apa dan bagaimana, baik dari ketua takmir hingga pengurus yang lain. Pengetahuan ini menjadi hal yang sangat penting sebelum menerapkan sebuah konsep baru.

Kemudian belum ada pembinaan dari pihak tertentu, Disisi lain masjid juga kurang mendapat perhatian dari kecamatan. Hal ini menjadi sangat disayangkan jika dilihat dari semangat dan usia pengurus yang masih muda sehingga menjadikan ini sebagai potensi untuk dapat melaksanakan ISAK 35.

Faktor terakhir berasal dari masyarakat dimana dengan menyajikan laporan keuangan masjid yang sederhana, hal ini tidak ada tuntutan dipermasalahakan atau tidak menjadi masalah bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi masyarakat tidak sekompleks yang diwajibkan dalam ISAK 35. Maka dari itu sistem pencatatannya belum pernah berubah sampai sekarang.

Berikut beberapa faktor penyebab masjid belum menerapkan ISAK 35 pada laporan keuangannya yang diringkas dalam bentuk sebuah tabel:

Tabel 4. 6
Faktor Tidak Menerapkan ISAK 35

Internal	Eksternal
1. SDM (Sumber Daya Manusia)	1. Belum Ada Pembinaan 2. Tidak ada tuntutan dari masyarakat

Data diolah oleh penulis, 2024

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Masjid Besar Raudlatul Jannah belum menerapkan pencatatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi ISAK 35. Dari 5 laporan keuangan ISAK 35, Mabes Radja dalam peng implementasiannya hanya mencatat keseluruhan transaksi keuangan masjid berupa pemasukan serta pengeluaran dan total.
2. Dari 5 laporan keuangan ISAK 35, Mabes Radja belum menyesuaikan laporan keuangannya dengan ke lima laporan keuangan tersebut. hanya saja terdapat tiga laporan keuangan yang mana laporan keuangan masjid menyajikan informasi yang sama dengan ISAK 35. tiga laporan tersebut berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Komprehensif, dan Laporan Arus Kas. Dari ketiga laporan hanya beberapa saja yang diterapkan dan itu belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35 sementara 2 laporan lainnya belum dipakai.
3. Tiga faktor tidak diterapkannya ISAK 35 pada laporan keuangan masjid diantaranya: a) SDM atau pengetahuan takmir tentang Standar Akuntansi ISAK 35. Takmir masjid belum mengetahui Standar Akuntansi, Bahkan mengenal istilah ISAK 35 dan adanya standar akuntansi pada laporan keuangan masjid pun belum pernah. b) Belum ada pembinaan dari pihak tertentu. c) Tidak dipermasalahkan oleh masyarakat. Jadi, kebutuhan informasi masyarakat tentang laporan keuangan mungkin tidak detail karena motivasinya adalah sedekah. Sehingga cukup dengan laporan

keuangan sederhana yang mudah dipahami masyarakat. Namun, meskipun penerapan ISAK 35 belum dilakukan, masjid telah mampu menerapkan transparansi dan akuntabilitas yang baik pada pengelolaan keuangan.

B. Saran

1. Kepada pengurus masjid, terutama pengelola keuangan masjid agar dapat mempelajari dan memahami pencatatan laporan keuangan dengan standar yang telah ditetapkan berdasarkan ISAK 35. Karena dari semangat dan usia pengurus yang masih muda menjadi sebuah potensial untuk melaksanakan ISAK 35.
2. Pengurus masjid dapat menambah laporan keuangan yang belum dipakai serta melengkapi laporan keuangan yang belum sesuai dengan ISAK 35.
3. Selalu menjaga akuntabilitas yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kesejahteraan serta kemakmuran masjid.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan informan, bukan hanya pengurus saja melainkan juga jamaah supaya lebih tau spesifik dari jama'ah itu sendiri tentang kebutuhan informasi terkait laporan keuangan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul dan Fadli Faturrahman. "Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan An-Nahl Bintan." *Journal of Accounting, Finance and Auditing* 3, no.2 (2021): 24-34. <https://doi.org/10.37673/jafa.v3i02.1206>.
- Afkarina, Sahilla Izza. "Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Masjid Baitul Muttaqin Dusun Seloagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.
- Awalia, Majalipa, Saparuddin Siregar, dan Wahyu Syarvina. "Analisis Implementasi Isak 35 terhadap Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Desa Kota Datar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1583-1591. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/6022/5044/11405>.
- Ayub, Mohammad E. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- "Data Masjid." Sistem Informasi Masjid Online. diakses 19 Juni, 2024. <https://simas.kemenag.go.id/>.
- Diviana, Sukma, Ranga Putra Ananto, Wiwik Andriani, Roni Putra, Armel Yentifa, Zahara, dan Azi Siswanto. "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi" *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 15, no.2 (2020): 113-132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>.
- Dwikasmanto, Yunus. "Penyusunan Laporan keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan ISAK 35." *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 6, no.2 (2020): 46-64. <https://doi.org/10.53494/jira.v6i2.49>.
- Gunibala, Zakir Yusuf, Tri Handayani Amaliah, dan Muliyani Mahmud. "Analisis Implementasi Akuntansi Masjid Berdasarkan PSAK 45 Dan Berbasis Komputer." *Jurnal AKASYAH* 1, no. 2 (2021): 71-88. <https://doi.org/10.58176/akasyah.v1i2.375>.
- Hariyatih, Suri dan Ranti Juni Utami. "Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi pada Pengelolaan Keuangan Masjid: Studi Kasus: Masjid Al-Hidayah Medan Perjuangan, Sumatera Utara." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 3, no.1 (2023): 1082-1093. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/5733/2641>.
- Hidayat, Nur. "Akuntansi Masjid." Seminar Kapita Selekt Akuntansi "Ngabuburit Ala Akuntansi." IAI Wilayah Jawa Barat, Bandung, 5 Juni 2018: slide 1-46 diakses pada 09 November 2023.

https://iaijabar.or.id/wpcontent/uploads/2018/06/Akuntansi-Masjid_IAI_2018.pdf.

Hidayat, Rahmat. "Fungsi Masjid terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumatan)." *Mau'idhoh Hasanah:Riset* 1, no.2 (2019): 33-43. <https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i2.78>.

IAI, DE ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Imanuddin, Muhammad dkk. *Manajemen Masjid*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/519055-manajemen-masjid-648c5d1f.pdf>.

Kusumadyahdewi. "Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba," *JPIPS* 4, no.2 (2018): 81-91. <https://doi.org/10.18860/jpips.v4i2.7312>.

Mabes radja .com, diakses 14 Oktober 2023, <https://www.mabesradja.com>

Munir, Is'adi, Ahmad Roziq dan Maria Wardayati. "Empowerment and Accountability Report of Jami' Mosque Albaitul Amien Jember Foundation." *IISTE* 7, no.11 (2017): 47. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=sNXTqdYAAAAJ&citation_for_view=sNXTqdYAAAAJ:2osOgNQ5qMEC.

Munir, Is'adi, Ahmad Roziq, Muhamad Miqdad, Novi Puspitasari. "Variables Affecting Congregation's Trust and Mosque Organizational Performance." *Calitatea Quality Access to Success*, (2022): 83. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=sNXTqdYAAAAJ&citation_for_view=sNXTqdYAAAAJ:UeHWp8X0CEIC.

Nuriyanto, Lilam Kadarin. "Pengaruh Pengelolaan Masjid terhadap Pemberdayaan Umat di Kota Surabaya." *Jurnal Bimas Islam* 11, no.4 (2018): 749-782. <https://doi.org/10.37302/jbi.v11i4.69>.

Octisari, Sully Kemala, Tjahjani Murdijaningsih, dan Haina Idam Suworo. "Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no.3 (2021): 1249-1253. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1648>.

- Rosana, Nila. "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid Al-Hidayatullah Desa Hajimena Lampung Selatan." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Rosyadi, Imam Arifin. "Masjid dalam Fungsi, Arti dan Tonggak Sejarahnya." diakses pada 30 Oktober 2023. <https://kemahasiswaan.uui.ac.id/masjid-dalam-fungsi-arti-dan-tonggak-sejarahnya/>.
- Rumiatiy, Ririn, dan Nawirah. "Akuntansi Masjid Berdasarkan ISAK No. 35," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 8, no. 1 (2022): 1-19. <https://doi.org/10.24252/jiap.v8i1.28881>.
- Setiadi. "Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) pada Organisasi Nonlaba (Masjid, Sekolah, Kursus)." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* 6, no.2 (2021): 94-101. <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>.
- Simas (Sistem Informasi Masjid) Kemenag, diakses 11 Oktober 2023, <https://simas.kemenag.go.id/>.
- Siswanto. Panduan Pengelolaan Himpunan jama'ah masjid. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Sitompul, Sahman, Nurlaila Harahap, dan Hendra harmain. *Akuntansi Masjid Sumatera Utara*: FEBI UIN-SU Press, 2015. <http://repository.uinsu.ac.id/3911/1/AKUNTANSI%20MASJID.pdf>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Teristi, Ardi. "Jumlah Masjid di Indonesia Ada Berapa? Ini Jawabannya." diakses pada 30 Oktober 2023. <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/570590/jumlah-masjid-di-indonesia-ada-berapa-ini-jawabannya>.
- Tinungki, Angelia Novrina Meilani, dan Rudy J. Pusung. "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK NO.45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana." *Jurnal EMBA* 2, no.2 (2014): 716-840. <https://doi.org/10.35794/emba.2.2.2014.4417>.
- Ubaidillah, Muhammad Abu. "Akuntabilitas Penegelolaan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Masjid Al-Ikhlas Dusun Puworejo Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik)." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.
- Ula, Ismi Darojatul, Moh Halim, dan Ari Sita Nastiti. "Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember." *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 4, no.2 (2021): 152-163. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>.

Widagdo, Galuh dan Noven Suprayogi. “Analisis Penyebab Laporan Keuangan Masjid Tidak Sesuai Dengan Standar Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi Syariah* 5, no.2 (2022): 136-151.
<http://dx.doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.16401>.

Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Press, 1999.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlia Furqony
NIM : 201105030034
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penyebab Laporan keuangan Masjid Tidak Sesuai Dengan Standar Akuntansi ISAK 35 (Studi Kasus Pada Masjid Besar Raudlotul Jannah Desa Muneng Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo)” adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil dari plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan sumbernya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Mei 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nurlia Furqony
NIM. 201105030034

Matrik Penelitian

No	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
1	Analisis Penyebab Laporan Keuangan Masjid Tidak Sesuai Dengan Standar Akuntansi ISAK 35 (Studi Kasus Pada Masjid Besar Raudlatul Jannah Desa Muneng Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo)	<ol style="list-style-type: none"> Laporan Keuangan ISAK 35 tentang penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian laporan Keuangan Implementasi Laporan Keuangan Laporan Posisi Keuangan Laporan Penghasilan Komprehensif Laporan Perubahan Aset Neto Laporan Arus Kas Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana implementasi pencatatan laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah Muneng? Bagaimana perbandingan laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dengan laporan keuangan ISAK 35 serta penyebab ketidaksesuaiannya? 	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui implementasi pencatatan laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah Muneng. Mengetahui perbandingan laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah dengan laporan keuangan ISAK 35 serta penyebab ketidaksesuaiannya. 	<p>Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif Studi Kasus</p> <p>Lokasi Penelitian: Jl. Raya Muneng No.20, Desa Muneng, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo.</p> <p>Subjek Penelitian Teknik <i>Purposive</i> yakni informan yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan atau alasan tertentu.</p> <p>Analisis Data: 1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan</p> <p>Keabsahan Data: 1. Triangulasi Sumber dan Teknik</p>

PEDOMAN WAWANCARA

A. Penyajian Data dan Analisis

1. Apakah pengurus pernah mengenal istilah ISAK 35 atau adanya standar akuntansi pada laporan keuangan masjid?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan masjid?
3. Sumber dana masjid dari siapa saja?
4. Kendala dalam Menyusun laporan keuangan masjid? Dan mengapa belum menerapkan laporan keuangan dengan Standar Akuntansi ISAK 35?
5. Pentingnya membuat laporan keuangan pada masjid? (sifatnya pendapat)
6. Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan di masjid?
7. Laporan keuangan ditujukan kepada siapa saja?

B. Dokumentasi

1. Sejarah dan Profil Masjid Besar Raudlatul Jannah
2. Struktur Kepengurusan Masjid Besar Raudlatul Jannah
3. Laporan keuangan Masjid Besar Raudlatul Jannah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-139/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2023 06 Desember 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Takmir Masjid Besar Raudlotul Jannah
Jl. Raya Muneng No. 20, Sumberasih, Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nurlia Furqony
NIM : 201105030034
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Penyebab Laporan Keuangan Masjid Tidak Sesuai Dengan Standar Akuntansi ISAK 35 (Studi Kasus Pada Masjid Besar Raudlotul Jannah Desa Muneng Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo) di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



TAKMIR MASJID BESAR "RAUDLATUL JANNAH" (RADJA)

Jl. Raya Muneng, Sumberasih, Probolinggo (67251)

Website : <http://www.mabesraja.com>

Email : takmirraudlatuljannah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31/PTMB.RJ/II/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Takmir Masjid Besar Raudlatul Jannah Desa Muneng, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NURLIA FURQONY
Tempat, Tanggal lahir : Probolinggo, 26 Juli 2001
NIM : 201105030034
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah
Perguruan Tinggi : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan Penelitian Skripsi di Masjid Besar Raudlatul Jannah Desa Muneng, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo terhitung selama satu bulan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua

USTAD H. MAHRUS ALI



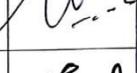
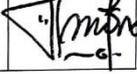
Sekretaris

USTAD SLAMET KUSWANTO

WPS Office

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Jurnal Kegiatan Penelitian Masjid Besar Raudlatul Jannah
“Analisis Penyebab Laporan keuangan Masjid Tidak Sesuai Dengan Standar Akuntansi
ISAK 35 (Studi Kasus Pada Masjid Besar Raudlotul Jannah Desa Muneng
Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo)”

No	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Jabatan	Paraf
1	11/01/24	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	Ustad Slamet Kuswanto	Sekretaris Masjid	
2	15/01/24	Penelitian Wawancara	Ustad Iwan Fariska	Bendmahara Masjid	
3	26/01/24	Penelitian Wawancara	Ustad Slamet Kuswanto	Sekretaris Masjid	
4	29/01/24	Penelitian Wawancara	Ustad Mahrus Ali	Ketua Takmir Masjid	
5	28/02/24	Penyerahan Surat Keterangan Selesai Penelitian	Ustad Slamet Kuswanto	Sekretaris Masjid	

Mengetahui,

Takmir Masjid Besar Raudmlatul Jannah

KETUA



Ust. MAHRUS ALI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Foto masjid Besar Raudlatul Jannah



2. Dokumentasi wawancara bersama Ketua Takmir Mabas Radja Ustad Mahrus Ali



3. Dokumentasi wawancara bersama Sekretaris Mabes Radja Ustad Slamet Kuswanto



4. Dokumentasi wawancara bersama Bendahara Mabes Radja Ustad Iwan fariska



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

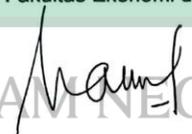
Nama : Nurlia Furqony
NIM : 201105030034
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Penyebab Laporan Keuangan Masjid Tidak Sesuai dengan Standar Akuntansi ISAK 35 (Studi Kasus Pada Masjid Besar Raudlotul Jannah Desa Muneng Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Mei 2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


(Mariyah Ulfah, M.E.I.)



SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinckhas.ac.id Website: http://febi.uinckhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nurlia Furqony
NIM : 201105030034
Semester : 8 (VIII)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 13 Mei 2024
Plt. Koordinator Prodi. Akuntansi
Syariah,


Nadia Azalia Putri, M.M
NIP. 199403042019032019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Nama : Nurlia Furqony
NIM : 201105030034
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 26 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Makmur RT/RW 03/03, Kel. Triwung Kidul, Kec.
Kademangan, Kota Probolinggo, Prov. Jawa Timur
No. Handphone : 081615955829
Email : nurliafurqony26@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Bunga Bangsa
2. SDN Triwung Kidul III
3. MTs Zainul Hasan 1 Genggong
4. MA Zainul Hasan 1 Genggong
5. UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER